

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZ AL – ASYHAR MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Ani Rufaidah

Nim. 17410068

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN SAMPUL

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA

DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V

DI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZ AL – ASYHAR MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Ani Rufaidah

Nim. 17410068

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA

DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V

DI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZ AL – ASYHAR MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Ani Rufaidah

Nim. 17410068

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si., Psi.

NIP. 197207181999032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZ AL – ASYHAR MALANG
SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Desen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si., Psi.

NIP. 197207181999032001

Penguji Utama



Dr. Mohammad Mahpur, M. Si.

NIP. 19760505 200501 2 003

Ketua Penguji



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.

NIP. 19650606 199403 1 003

penelitian ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
memperoleh gelar sarjana Psikologi pada tanggal 14 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Rufaidah

Nim : 17410068

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar siswa kelas IV dan V Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz AL-Asyhar Malang”**, adalah benar merupakan penelitian sendiri dan tidak melakukan tindak plagiarisme dalam menyusun penelitian ini. Adapun kutipan – kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber pengutipnya dalam daftar pustaka, jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik – baiknya.

Malang, 28 Mei 2021

Peneliti



Ani Rufaidah

Nim. 17410068

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ

(حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا)

“Di antara tanda kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan perkara-perkara yang tidak bermanfaat baginya.”

(Hadits hasan, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi No. 2318 dan yang lainnya)

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian ini untuk Bapak Ahmad Suyuti dan Ibu Zahrotul Anisah serta kakak Saifi Ayatullah dan Kakak Misbahur Rofiq yang telah mendoakan peneliti, dan seluruh teman – teman peneliti yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan penelitian sampai akhir.

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan ridho-nya serta sholawat dan salam kepada Nabi agung mulia Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz AL-Asyhar Malang “, sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusun penelitian ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si. Psi., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi, semangat, dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan terbaik kepada peneliti.
4. Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M. Ag., selaku Dosen Wali peneliti yang selalu memberikan ilmu dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta saran selama ini.
5. Rahayu Dwi Wasidah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz AL- Asyhar Malang yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

Harapan peneliti hanya semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pembaca, peneliti lain dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 28 Mei 2021

Peneliti



Ani Rufaidah

Nim. 17410068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Dukungan Sosial Orang Tua	11
1. Pengertian Dukungan Sosial	11
2. Aspek – Aspek Dukungan Sosial Orang Tua	13
3. Faktor – Faktor Dukungan Sosial Orang Tua	14
4. Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Prespektif Islam	16
B. Motivasi Belajar	34
1. Pengertian Motivasi Belajar	34

2. Aspek – Aspek Motivasi Belajar	37
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	40
4. Motivasi Belajar Dalam Prespektif Islam	42
C. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar ...	43
D. Hipotesis	45
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Validitas dan Reliabilitas	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	52
G. Metode Analisis Data	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Linieritas.....	53
H. Uji Analisis Data Deskriptif	54
1. Analisis Data Deskriptif	54
2. Uji Korelasi	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian	56
1. Latar Belakang Siswa – Siswi Kelas IV dan V Di Mi Tahfidz Al– Asyhar Malang	56
2. Visi dan Misi	56
3. Struktur Organisasi	57
B. Pelaksanaan Penelitian	58
1. Jumlah Subjek Yang Datanya Dianalisis Beserta Alasannya	58
2. Prosedur Dan Administrasi Pengambilan Data	58
3. Hambatan – Hambatan Yang Dialami Ketika Pengambilan Data.....	59

C. Hasil Penelitian	59
1. Validitas dan Reliabilitas	59
2. Metode Analisis Data	63
3. Uji Analisis Data Diskriptif	64
D. Pembahasan	71
1. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua Pada Saat Anak Belajar	71
2. Tingkat Motivasi Belajar Anak Pada Saat Belajar	73
3. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak	76
BAB V PENUTUPAN	78
E. Kesimpulan	78
F. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Diagram 4.1 Dukungan Sosial Orang Tua	66
Diagram 4.2 Motivasi Belajar	68
Diagram 4.3 Nilai Analisis Tambahan	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Kmponen Dukungan sosial	21
Tabel 2.2 Makna Kosakata Teks Islam Dukungan sosial	25
Tabel 2.3 Analisis Kmponen Teks Tentang Dukungan sosial	27
Tabel 2.4 Inventarisasi Dan Tabulasi Teks Islam Tentang Dukungan Sosial	28
Tabel 3.1 Skala Skor	49
Tabel 3.2 Blueprint Dukungan Sosial	49
Tabel 3.3 Blueprint Motivasi Belajar	50
Tabel 4.1 Uji Validitas Dukungan Sosial Orang Tua	60
Tabel 4.2 Uji Validitas Motivasi Belajar	61
Tabel 4.3 Reliabilitas Dukungan Sosial Orang Tua	62
Tabel 4.4 Reliabilitas Motivasi Belajar	62
Tabel 4.5 Normalitas	63
Tabel 4.6 Linieritas	64
Tabel 4.7 Nilai Mean Dan Standart Deviasi	65
Tabel 4.8 Tingkat Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua	65
Tabel 4.9 Nilai Mean Dan Standart Deviasi	67
Tabel 4.10 Tingkat Kategorisasi Motivasi Belajar	67
Tabel 4.11 Korelasi Product Moment	68
Tabel 4.12 Uji Analisis Linier Berganda	69
Tabel 4.13 Koefisien Linier Berganda	70
Tabel 4.14 Nilai Analisis Tambahan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Skala Penelitian	85
Lampiran 2 Validitas dan Reabilitas	89
Lampiran 3 Metode Analisis Data	91
Lampiran 4 Uji Analisis Data Diskriptif	93
Lampiran 5 Skor Hasil Skala	96

ABSTRAK

Rufaidah, Ani. 2021. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang.* Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama pada anak yang masih dalam jenjang belajar atau sekolah, motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar individu itu sendiri yang membutuhkan dorongan dari lingkungan sekitar. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar? 2) Bagaimana tingkat motivasi belajar anak pada saat belajar ? 3) Bagaimana hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar anak ?

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar, 2). Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak pada saat belajar, 3). Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar anak di kelas IV dan V MI Tahfidz Al – Asyhar Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode uji korelasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V dengan jumlah 82 anak, karena jumlah populasinya 82 anak kurang dari 100 maka seluruh subjek kelas IV dan V akan ditarik sampel penelitian tanpa terkecuali. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, skala yang digunakan adalah skala dukungan sosial orang tua yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan pedoman buku Psikologi Pendidikan oleh Hapsari (2005), dan skala motivasi belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan pedoman buku Integrasi Dan Motivasi Belajar oleh Sardiman (2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V tingkat dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar siswa memiliki kategori tinggi. Hasil Analisis *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil *Pearson Correlation* sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji analisis tersebut menunjukkan bahwa jika dukungan sosial orang tua tinggi maka motivasi belajar anak juga tinggi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Orang Tua, Motivasi Belajar

Rufaidah, Ani. 2021. *The Relationship Between Parental Social Support And Learning Motivation Of Class IV And V Students At MI Tahfidz Al – Asyhar Malang.* Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

ABSTRACT

Learning motivation is very important to be owned by someone, especially in children who are still in the level of learning or school, learning motivation is divided into two, namely intrinsic and extrinsic, intrinsic motivation arises from within oneself while extrinsic motivation arises from outside the individual itself which requires encouragement from the surrounding environment. . The formulation of the research problem is as follows: 1) What is the level of parental social support when the child is studying? 2) What is the level of children's learning motivation when studying? 3) What is the relationship between parental social support and children's learning motivation?

This study aims to: 1).To determine the level of parental social support when the child is studying, 2). To determine the level of children's learning motivation at the time of learning, 3). To find out the relationship between parental social support and children's learning motivation in grades IV and V, mi tahfidz al ashar Malang.

This study uses a quantitative approach with a correlation test method, the population in this study is all students in grades IV and V with a total of 82 children, because the total population of 82 children is less than 100, all subjects in grades IV and V will be sampled without exception. The data collection method in this study used a questionnaire, the scale used was the social support scale of parents which was made by the researcher himself with the guideline of the Educational Psychology book by Hapsari (2005), and the learning motivation scale which was made by the researcher himself with the guideline of the book Integration and Learning Motivation by Sardiman (2003).

The results of this study indicate that the fourth and fifth grade students have a high level of parental social support and student motivation. The results of the Product Moment Analysis show that there is a positive and significant relationship between parental social support and student learning motivation as indicated by the Pearson Correlation of 0.455 with a significance value of 0.000. The results of the analysis test indicate that if the social support of parents is high, the children's learning motivation is also high.

Keywords: Parents Social Support, motivation to learn

نبذة مختصرة

رفيدة ، العاني. ألفين و واحد و عشرون. العلاقة بين الدعم الاجتماعي الأبوي ودافع التعلم لدى طلاب الصف الرابع والخامس في مدرسة ابتدائية الأشهر مالنح. كلية علم النفس جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: د. إين تري راهايو

يعد دافع التعلم أمرًا مهمًا جدًا لامتلاك شخص ما ، خاصة في الأطفال الذين لا يزالون في مستوى التعلم أو المدرسة ، وينقسم دافع التعلم إلى قسمين ، هما الدافع الداخلي والخارجي ، وينشأ الدافع الداخلي من داخل المرء بينما ينشأ الدافع الخارجي من خارج الفرد نفسه مما يتطلب التشجيع من البيئة المحيطة. تكون صياغة مشكلة البحث على النحو التالي: (1) ما هو مستوى الدعم الاجتماعي للوالدين عند دراسة الطفل؟ (2) ما هو مستوى دافعية تعلم الأطفال عند الدراسة؟ (3) ما هي العلاقة بين الدعم الاجتماعي للوالدين ودوافع تعلم الأطفال؟

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحديد مستوى الدعم الاجتماعي للوالدين عند دراسة الطفل ، (2). لتحديد مستوى دافعية تعلم الأطفال في وقت التعلم ، (3). لمعرفة العلاقة بين الدعم الاجتماعي للوالدين ودوافع تعلم الأطفال في الصفين الرابع والخامس مدرسة ابتدائية الأشهر مالنح.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا كميًا مع طريقة اختبار الارتباط ، فالمجتمع في هذه الدراسة هو جميع الطلاب في الصفين الرابع والخامس مع ما مجموعه 82 طفلًا ، لأن إجمالي عدد السكان البالغ 82 طفلًا أقل من 100 ، وجميع المواد في الصفين الرابع والخامس سيتم أخذ عينات V بدون استثناء. استخدمت طريقة جمع البيانات في هذه الدراسة استبانة ، والمقياس المستخدم هو مقياس الدعم الاجتماعي للآباء الذي أعده الباحث مع دليل كتاب علم النفس التربوي هابساري (2005)، ومقياس التحفيز التعليمي الذي تم إجراؤه. للباحث نفسه بدليل كتاب التكامل والتحفيز التعليمي لسردمان (2003).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن طلاب الصف الرابع والخامس يتمتعون بمستوى عالٍ من الدعم الاجتماعي الأبوي وتحفيز الطلاب. تظهر نتائج تحليل لحظة المنتج أن هناك علاقة إيجابية وذات مغزى بين الدعم الاجتماعي الأبوي ودافع تعلم الطالب كما هو موضح في ارتباط بيرسون بقيمة 0.455 بقيمة دلالة 0.000. تشير نتائج اختبار التحليل إلى أنه إذا كان الدعم الاجتماعي للآباء مرتفعًا ، فإن دافع تعلم الأطفال مرتفع أيضًا.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي للوالدين ، الدافع التعليمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Suatu bangsa dapat berkembang salah satunya disebabkan oleh pendidikan, warganya yang bermutu, berkualitas, dan dapat dipertanggung jawabkan. Ki Hajar Dewantara menekankan arti penting pendidikan agar manusia mampu mempertahankan hidupnya dengan membangun peradabannya. Dengan mendidik masyarakat sama halnya dengan mempersiapkan masa depan anak untuk kehidupan mereka yang lebih baik (Dewantara I, 2004).

Pendidikan memiliki tiga pusat pendidikan yaitu berlangsungnya pendidikan berpusat terhadap keluarga, sekolah, dan masyarakat, selain itu mendidik manusia bisa dengan tiga jalur antara lain, pendidikan formal meliputi pendidikan disekolah, pendidikan non formal yang mencakup diluar sekolah, dan pendidikan informal meliputi pendidikan yang ada didalam keluarga (Sunarti, 2012).

Pendidikan bertujuan untuk membentuk anak menjadi bermoral dan berilmu, memberi bimbingan dan pengarahan pada anak sejak dini akan memperoleh pengetahuan pada anak, sehingga dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam perkembangan kehidupannya, pendidikan sangat dibutuhkan untuk kita semua khususnya pada anak – anak yang masih dalam status bersekolah bagaimanapun keadaanya siswa – siswi wajib mendapatkan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan Negara. Lembaga pendidikan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output, keberhasilan tujuan formal pendidikan dapat dilihat dari output atau hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa tidak bisa terpisah dari peran orang tua maupun guru sebagai pihak yang memberi pembelajaran dan bimbingan kepada siswanya, dalam proses belajar motivasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran, siswa diharapkan memiliki motivasi tinggi dan memperoleh hasil belajar yang baik, motivasi belajar dibentuk untuk mengubah pembelajaran ke arah yang lebih positif, dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut baik – baik saja mendapatkan motivasi dalam belajar.

Belajar merupakan pengalaman individu melalui interaksi dengan lingkungan, anak usia sekolah dasar membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam belajarnya, karena anak masih dalam tahap berkembang dan dipengaruhi oleh lingkungan, orang tua merupakan pilar utama dalam pendidikan anaknya, semua orang tua menginginkan anaknya untuk mendapatkan prestasi disekolah, untuk itu orang tua harus memberikan dukungan serta memberi fasilitas terhadap anak didiknya, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, merupakan salah satu masalah dalam kelancaran kegiatan pembelajaran anak disekolah, faktor yang bisa

membuat siswi semangat dalam belajarnya adalah mendapatkan motivasi belajar (UU No 20 Th 2003 Pasal 1 Ayat 1).

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2016). Motivasi penting untuk pembelajaran karena motivasi tumbuh dari dalam diri maupun dari luar.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan dorongan dari luar, karena dalam dirinya sudah ada kesadaran untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena kurang sadar dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dan membutuhkan dorongan dari luar yang artinya adalah lingkungan harus memberikan dorongan untuk mencapai suatu tujuan, motivasi lingkungan ada karena melihat atau mengamati orang sekitarnya yang dapat memberikan motivasi dalam hidupnya, sehingga siswa merasa tertantang untuk melakukan proses belajar yang baik (Hapsari, 2005).

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi murid – murid yang sedang menempuh pendidikan di sekolah, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku siswa dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kualitas perilaku yang ditunjukkan siswa pada saat menyelesaikan tugas

tersebut yaitu dengan adanya sikap kesungguhan, ketekunan, perhatian, dan ketabahan (Sardiman, 2011). Motivasi belajar siswa dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, supaya menghasilkan sesuatu yang positif dan minat belajar yang bertambah sehingga menimbulkan proses pembelajaran aktif dikelas yang berdampak pada prestasi yang diperoleh siswa di sekolah.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti menggunakan dua cara pengumpulan data, yaitu survei menggunakan *google form* dan wawancara. Survei *google form* diberikan kepada siswa – siswi kelas IV dan V pada tanggal 18 – 20 Januari 2021, masing – masing 10 responden. Dimana *google form* tersebut berisi pernyataan dari indikator semua aspek motivasi belajar siswa. Hasil yang didapat oleh peneliti dari survei tersebut adalah siswa – siswi kelas IV dan V di MI Tahfidz Al –Asyhar Malang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Dilihat dari hasil survei, tidak menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator motivasi belajar, antara lain aspek motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 28 Januari 2021 kepada beberapa siswa – siswi kelas IV dan V dapat disimpulkan bahwa murid memiliki motivasi belajar yang rendah sebagaimana yang telah disampaikan oleh AA : “ Sebenarnya saya ingin mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi saya sering tidak faham dengan tugasnya akhirnya saya malas mengerjakan, dan orang tua saya semuanya bekerja tidak ada yang mengajari saya untuk belajar “. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh AB : “ Saya sudah bosan dengan sekolah daring tetapi

ibu saya selalu menyuruh dan membantu menyelesaikan tugas – tugas sekolah“. Selain itu ada pernyataan lain oleh AC : “ Saya sering ketinggalan informasi tugas sekolah karena handphone dirumah sering tidak ada paket data, akhirnya saya tidak tau informasi dan tugas menumpuk saya jadi malas mengerjakan”. Selain itu AD menyebutkan : “Orang tua saya kurang memberikan peralatan kebutuhan belajar sekolah, tetapi saya tetap mengerjakan tugas – tugas sekolah karena saya ingin mencapai cita – cita saya. “. AE juga menyebutkan :” Orang tua saya tidak pernah memberi saya hadiah ketika saya mendapat juara dikelas “.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Woldkowski dan Jaynes (2004) ada empat pengaruh motivasi belajar siswa yaitu budaya, keluarga, sekolah, dan anak. Contoh perilaku dari budaya seperti, adanya hubungan orang tua dengan sekolah yang memiliki harapan yang sama untuk meningkatkan belajar anak dan kebudayaan yang telah sering dilakukan di sekolah yaitu memberi penghargaan kepada murid yang telah berhasil mendapatkan nilai yang bagus atau mendapatkan prestasi yang terbaik didalam kelasnya, keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak terutama kedua orang tua kita karena dapat memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap tahap perkembangan anaknya.

Sekolah adalah tempat guru dan murid, guru dapat meningkatkan motivasi murid dengan memberikan perilaku profesional yang bisa dipelajari dan memiliki karakteristik yang sudah menjadi bawaan seorang guru, guru peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan mengkomunikasikan dengan murid – murid bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting,

keselarasan dari keempat pengaruh motivasi belajar seperti nilai budaya bisa menghargai usaha sebagai bagian yang diperlukan dari belajar, dan keluarga serta sekolah dapat memberikan dukungan persetujuan sepenuhnya dengan penghargaan maka murid – murid akan mengerti dan mengenali penghargaan seperti itu, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yang paling penting adalah dorongan lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar didalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil keputusan mengenai apa yang di inginkan atau dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya (Santrock, 2003).

Menurut Corsini (Sugiarti, 2010) individu yang memiliki hubungan dekat dengan keluarga atau teman akan menambah kemampuannya dalam mengelola masalah – masalah yang dihadapi baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, individu akan mampu menyelesaikan sendiri permasalahannya dengan bantuan keluarga ataupun teman disekitarnya.

Smeet (1994) Menjelaskan dukungan sosial adalah fungsi dari hubungan atau dari ikatan sosial yang memperlihatkan suatu kualitas dari interaksi interpersonal, persahabatan maupun ikatan bersama individu lain, salah satu aspek yang memberi kepuasan emosi terhadap diri individu, ketika seseorang berada ditempat yang mendukung maka semua akan terasa lebih ringan.

Menurut Adleman dan Albercht (1987) menjelaskan dukungan sosial adalah alat komunikasi verbal maupun non verbal di antaranya penyedia dan penerima agar bisa mengurangi hal yang tidak pasti tentang diri, situasi, dan hubungan, dan memiliki fungsi untuk meningkatkan suatu pendapat terhadap pendapat individu terhadap kontrol diri dalam pengalaman hidup, dukungan sosial memiliki ciri – ciri yaitu, komunikasi, meningkatkan kontrol, mengurangi keraguan. Dukungan sosial adalah komunikasi yang baik dan suportif bisa mengurangi keraguan menurut (Kendal, 2011)

Baron dan Byne (2005) mendefinisikan dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga kepada anak ditunjukkan dari berbagai bentuk dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (Sarafino dan Smith, 2008). Pencapaian prestasi belajar anak yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya dengan peran orang tua dan keluarga, anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian orang tua seperti fasilitas belajar yang disediakan, adanya pengawasan dan jadwal belajar yang teratur akan membantu anak mencapai prestasi belajar dengan baik artinya adalah jika anak mendapatkan perhatian dan fasilitas yang memadai maka anak akan berprestasi dalam belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggi Roma Ito Hutasuhut, di dapatkan hasil yang positif signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Swasta Al – Maksum Desa Cinta Rakyat Medan (Hutasuhut, 2007). Sedangkan penelitian terdahulu oleh Miftahul Jannah

menerangkan bahwasanya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi yang ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan, seperti orang tua selalu menanyakan kabar tentang keberadaan anaknya meski hanya via telpon bagi yang sudah merantau dan tidak tinggal di rumah bersama orang tuannya pada mahasiswa Aceh di Malang(Jannah, 2018).

Selain itu peneliti terdahulu oleh Ardiansah berdasarkan analisis data bahwa hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan dukungan sosial orang tua pada siswa di SMP PGRI 2 Bandar Lampung (Ardiansah, 2019). Penelitian terdahulu oleh Refky Alwan Linasti, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar, subjek penelitian ini dengan siswa SMA Shalahuddin (Linasti, 2017). Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Jauharotul Maknunah, terbukti hasil yang negatif dan tidak signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar ada faktor lain yaitu teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTS Al – Hidayah Karangploso dikarenakan ada faktor lain yaitu teman sebaya (Jauharotul Maknunah, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jauharotul Maknunah (2015) terdapat keterbatasan penelitian dengan hasil yang negatif atau tidak signifikan dikarenakan masih ada faktor lain seperti adanya teman sebaya yang saling bisa memberi motivasi belajar siswa, selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2018) dengan hasil yang

positif artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan seperti orang tua selalu menanyakan kabar tentang keberadaan anaknya meski hanya via telfon bagi yang sudah merantau dan tidak tinggal di rumah bersama orang tuannya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang “ peneliti ingin membuktikan serta menguji kembali apakah penelitian yang dilakukan oleh (Jauharotul Maknunah, 2015) & (Miftahul Jannah, 2018) sejalan dengan penelitian (Hapsari, 2005) motivasi belajar muncul dari dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan dorongan dari luar, karena dalam dirinya sudah ada kesadaran untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena kurang sadar dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dan membutuhkan dorongan dari luar yang artinya adalah lingkungan harus memberikan dorongan untuk mencapai suatu tujuan, siswa yang masih tinggal bersama orang tuannya dan masih ketergantungan dengan orang tuannya.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang “ yakni untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV dan V Di Mi Tahfidz Al – Asyhar Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar anak pada saat belajar ?
3. Apakah ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar anak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak pada saat belajar.
3. Untuk membuktikan hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara kolektif untuk keilmuan (teoritis) atau peneliti dan subjek peneliti (praktisi), manfaatnya adalah :

1. Secara teoritis dapat mengetahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar.
2. Manfaat praktisi penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi orang tua untuk dapat memahami bagaimana pentingnya dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial

Keluarga salah satu unit sosial terkecil dari orang tua yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Kebiasaan sikap, hidup, filsafat hidup keluarga sangat berpengaruh dalam bentuk tingkah laku serta sikap anggota keluarga dan membentuk kepribadian anak, keluarga sangat penting untuk membentuk watak dan sikap anak, dan karakter anak dibentuk dari dukungan sosial keluarga terhadap perkembangan anak.

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain, dukungan sosial dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup di tengah – tengah masyarakat, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Dukungan sosial juga diakui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena keluarga adalah sumber rujukan pertama individu, dukungan dari sumber ini telah ditemukan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik (Stainberg & Darling, 1994 : cutrona, 1994)

Dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan harapan, sehingga apa yang menjadi cita – citanya bisa terwujud karena dengan

dukungan orang tua anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tua, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan dapat mencapai suatu prestasi belajar yang optimal, dukungan orang tua tidak hanya berbentuk psikologis sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan mendapat kasih sayang orang tuanya.

Menurut (Hapsari, 2008) dukungan sosial merupakan cara individu peduli dengan individu lain dengan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, karena dengan banyak berkomunikasi dapat membangunkan semangat melalui obrolan dengan orang yang kita sayang seperti orang tua kita.

Menurut Born dan Byne (2005) dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga, dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang – orang terdekat seperti teman, pasangan, keluarga atau orang tua, dukungan orang tua sangatlah penting karena bentuk kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tuanya terhadap anaknya.

Pendapat diatas mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima oleh orang lain, Taylor (2012) mengatakan bahwasanya dukungan sosial yaitu informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, di hormati dan di hargai serta bagian dari hubungan kewajiban bersama.

Sarason (2012) mengatakan bahwasanya dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang – orang yang dapat di

andalkan, menghargai dan menyayangi. Namun menurut King (2010) mengatakan dukungan sosial (*Social Support*) yaitu informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang yang di cintai, di hormati, di libatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Goolieb (2000) juga mendefinisikan dukungan sosial yaitu interaksi dalam hubungan yang mana memperbaiki coping, penghargaan, cinta, kasih, dan kompetensi melalui pertukaran rasa atau tingkah laku nyata terhadap sumber psikososial atau fisik. (dalam Kendal dan Matson, 2011) dapat diartikan bahwasanya dukungan sosial yang di berikan orang – orang terdekat, orang – orang yang di cintai dan di hormati individu akan lebih bermanfaat dibandingkan dukungan dari orang asing atau yang mamiliki hubungan jauh oleh individu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwasanya dukungan sosial orang tua adalah dukungan positif yang diberikan oleh orang tua untuk individu lainya dalam kehidupan serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa mendapat perhatian, di hargai, di cintai, dan di hormati, individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan aktifitasnya.

2. Aspek – Aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut (Hapsari, 2008) dukungan sosial merupakan cara individu peduli dengan individu lain dengan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, karena dengan banyak berkomunikasi

dapat membangunkan semangat melalui obrolan dengan orang yang kita sayang seperti orang tua kita. Dukungan sosial di bagi menjadi empat aspek yaitu :

- a. Dukungan emosional seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian terhadap individu yang memerlukan bantuan.
- b. Dukungan penghargaan seperti ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang yang pantas mendapatkan, dorongan maju atau meningkatkan harga diri dengan gagasan perasaan individu dan perbandingan positif.
- c. Dukungan instrumental seperti bantuan langsung untuk individu yang sedang membutuhkan pertolongan.
- d. Dukungan informatif seperti mencangkup pemberian nasehat, saran, pengetahuan informasi serta petunjuk bagi individu yang memerlukan.

3. Faktor – Faktor Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Hapsari (2007) menerangkan bahwa dukungan sosial yang di peroleh individu sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Kepuasan Orang Yang Menerima Dukungan

Hapsari (2007) mengutip pendapat Handerson, Byne dan Jones mengatakan bahwa efektifitas dukungan sosial sangat berhubungan dengan kemampuan individu merasakan kualitas dukungan yang di terima, dapat dikatakan bahwasanya ketika orang tua memberikan dukungan kepada siswa, dan siswa merasakan kepuasan dari dukungan sosial maka sangat menguntungkan bagi siswa tersebut.

b. Tata Hubungan Interpersonal

Brown, Brochain dan Hans (dalam Hapsari, 2007) menyatakan keintiman suatu keakraban merupakan komponen penting yang akan mempengaruhi keefektifitasan dukungan sosial, maka dari itu kedekatan orang tua dan anak sangat mempengaruhi efektivitas dari dukungan sosial.

c. Sikap Normatif

Tomb, Tumer dan Covers (dalam Hapsari, 2007) menjelaskan bahwa seseorang memberikan dukungan kepada siswayang tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku dan sudah di sepakati bersama.

d. Besar Kecilnya Kelompok

Indriyani (2005) menyatakan pemecahan persoalan yang baik biasanya sering terdapat di kelompok kecil, karena kelompok besar semakin banyak pendapat semakin sulit untuk menyelesaikan pendapat – pendapat yang akan dipecahkan.

e. Adanya Permasalahan Sikap

Indriyani (2005) menyatakan salah satu faktor yang memperkuat dukungan sosial terhadap sikap orang lain adalah adanya persamaan antar sikap individu yang bersangkutan dan diri sendiri.

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua yang di peroleh individu sangat di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor kepuasan orang yang menerima dukungan, tata hubungan interpersonal, sikap normatif, besar kecilnya kelompok

dan permasalahan sikap, beberapa faktor tersebut berpengaruh pada individu.

4. Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

1) Sampel Teks Psikologi

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain, dukungan sosial dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup di tengah – tengah masyarakat, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Dukungan sosial juga diakui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena keluarga adalah sumber rujukan pertama individu, dukungan dari sumber ini telah ditemukan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik (Stainberg & Darling, 1994 : cutrona, 1994).

Smeet (1994) Menjelaskan dukungan sosial adalah fungsi dari hubungan atau dari ikatan sosial yang memperlihatkan suatu kualitas dari interaksi interpersonal, persahabatan maupun ikatan bersama individu lain, salah satu aspek yang memberi kepuasan emosi terhadap diri individu, ketika seseorang berada ditempat yang mendukung maka semua akan terasa lebih ringan.

Menurut Adleman dan Albercht (1987) menjelaskan dukungan sosial adalah alat komunikasi verbal maupun non verbal

di antaranya penyedia dan penerima agar bisa mengurangi hal yang tidak pasti tentang diri, situasi, dan hubungan, dan memiliki fungsi untuk meningkatkan suatu pendapat terhadap pendapat individu terhadap kontrol diri dalam pengalaman hidup, dukungan sosial memiliki ciri – ciri yaitu, komunikasi, meningkatkan kontrol, mengurangi keraguan.

Dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan harapan, sehingga apa yang menjadi cita – citanya bisa terwujud karena dengan dukungan orang tua anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tua, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan dapat mencapai suatu prestasi belajar yang optimal, dukungan orang tua tidak hanya berbentuk psikologis sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan mendapat kasih sayang orang tuanya.

Menurut (Hapsari, 2008) dukungan sosial merupakan cara individu peduli dengan individu lain dengan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, karena dengan banyak berkomunikasi dapat membangunkan semangat melalui obrolan dengan orang yang kita sayang seperti orang tua kita.

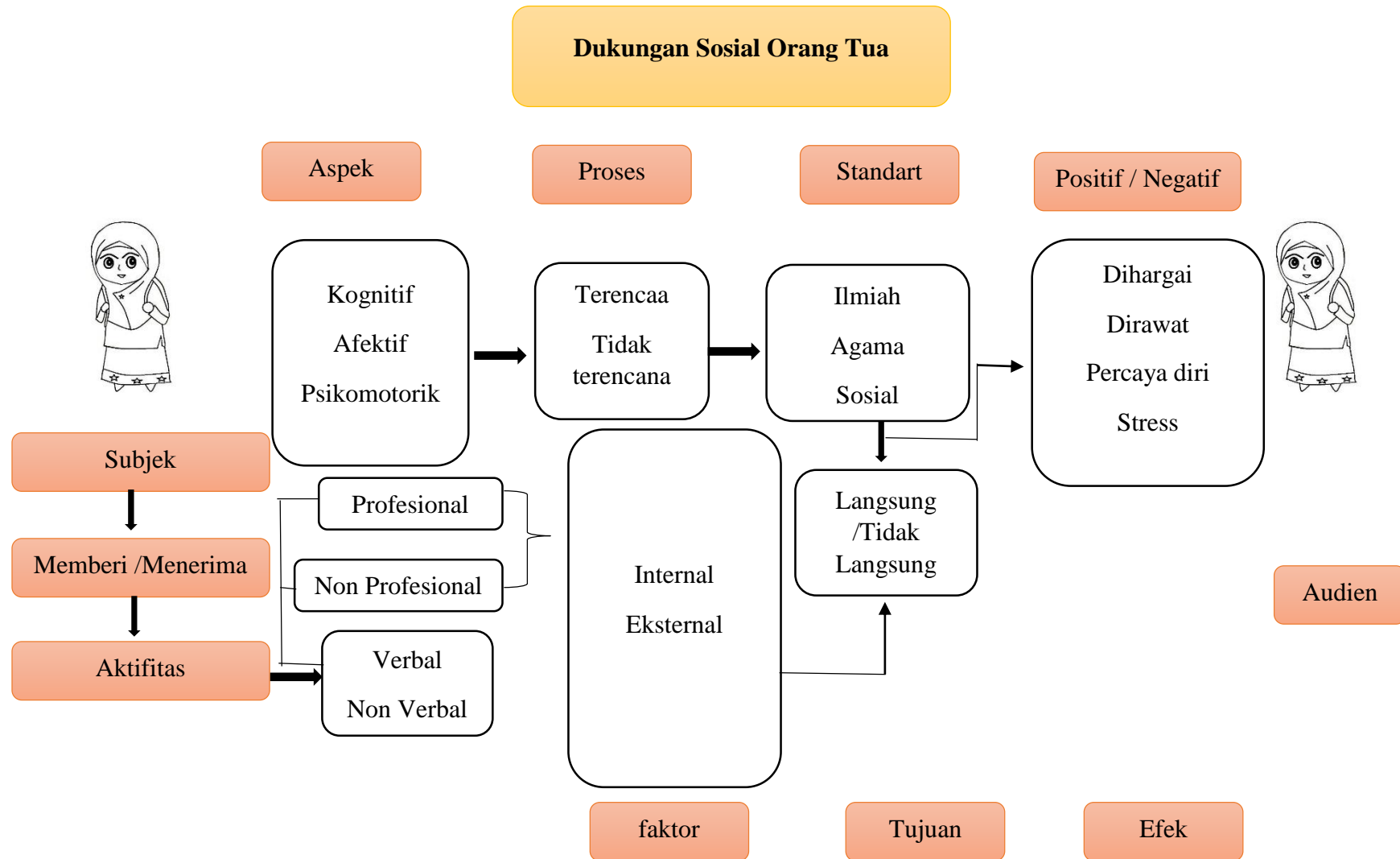
Menurut Born dan Byne (2005) dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga, dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang – orang terdekat seperti teman, pasangan, keluarga atau

orang tua, dukungan orang tua sangatlah penting karena bentuk kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tuanya terhadap anaknya.

Pendapat diatas mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima oleh orang lain, Taylor (2012) mengatakan bahwasanya dukungan sosial yaitu informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, di hormati dan di hargai serta bagian dari hubungan kewajiban bersama.

Sarason (2012) mengatakan bahwasanya dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang – orang yang dapat di andalkan, menghargai dan menyayangi. Namun menurut King (2010) mengatakan dukungan sosial (*Social Support*) yaitu informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang yang di cintai, di hormati, di libatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Goolieb (2000) juga mendefinisikan dukungan sosial yaitu interaksi dalam hubungan yang mana memperbaiki coping, penghargaan, cinta, kasih, dan kompetensi melalui pertukaran rasa atau tingkah laku nyata terhadap sumber psikososial atau fisik. (dalam Kendal dan Matson, 2011) dapat diartikan bahwasanya dukungan sosial yang di berikan orang – orang terdekat, orang – orang yang di cintai dan di hormati individu akan lebih bermanfaat dibandingkan dukungan dari orang asing atau yang mamiliki hubungan jauh oleh individu.

2) Pola Teks Psikologi



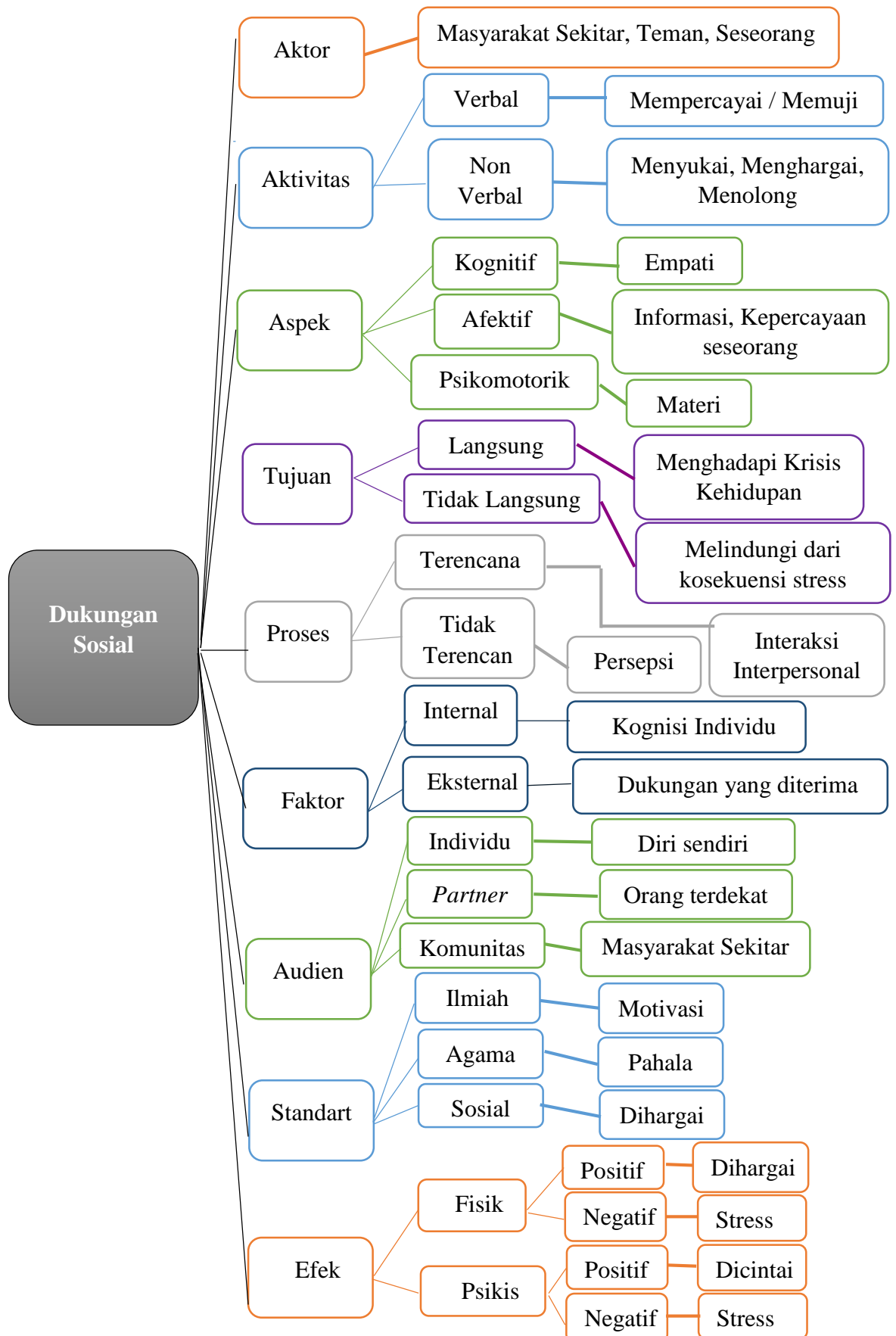
3) Analisis Komponen Dukungan Sosial

Tabel 2.1 Analisis Komponen Dukungan Sosial

No	Komponen	Kategori	Deskriptif
1	Aktor	Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Seseorang - Diri Sendiri
		<i>Partner</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Teman
		Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok - Masyarakat Sekitar
2	Aktivitas	Verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Mempercayai / Memuji
		Non Verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Menyukai - Menghargai - Menlong
3	Aspek	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Empati
		Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi - Kepercayaan Seseorang
		Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> - Materi - Batuan tingkah laku
4	Tujuan	Langsung	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadapi krisis kehidupan

		Tidak Langsung		- Melindungi dari konsekuensi Stress
5	Proses	Terencana		- Interaksi interpersonal - Memberikan Kenyamanan
		Tidak terencana		- Persepsi
6	Faktor	Internal		- Kognisi Individu - Persepsi
		Eksternal		- Keakraban Hubungan Sosial - Dukungan yang diterima
7	Audien	Individu <i>Partner</i>		- Diri Sediri - Orang terdekat
		Komunitas		- Masyarakat Sekitar
8	Stadart	Ilmiah		- Motivasi
		Agama		- Pahala
		Sosial		- Dihargai
9	Efek	Fisik	Positif	- Dihargai
			Negatif	- Stress
		Psikis	Positif	- Dicintai
			Negatif	- Stress

4) Peta Konsep Dukungan Sosial



5) Rumusan Konsep Psikologi Dukungan Sosial

a. Umum

Dukungan sosial adalah suatu interaksi interpersonal dengan tujuan membantu seseorang yang sedang mengalami masalah, dukungan sosial dapat dilakukan kepada seseorang yang telah memiliki kedekatan dengan individu yang memiliki masalah.

b. Partikular

Dukungan sosial adalah suatu bentuk memberi kenyamanan pada orang lain, dengan cara beberapa hal seperti menghargai, mencintai, dan memberikan bantuan baik berupa informasi, tingkah laku, atau materi, sehingga menimbulkan seseorang merasa dicintai, dihargai, dan merasa dirinya dibutuhkan dari bagian lingkungannya.

b. Telaah Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

a. Sampel Teks Islam (Q.S. Al - Maidah ayat 2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

b. Terjemah Teks Islam

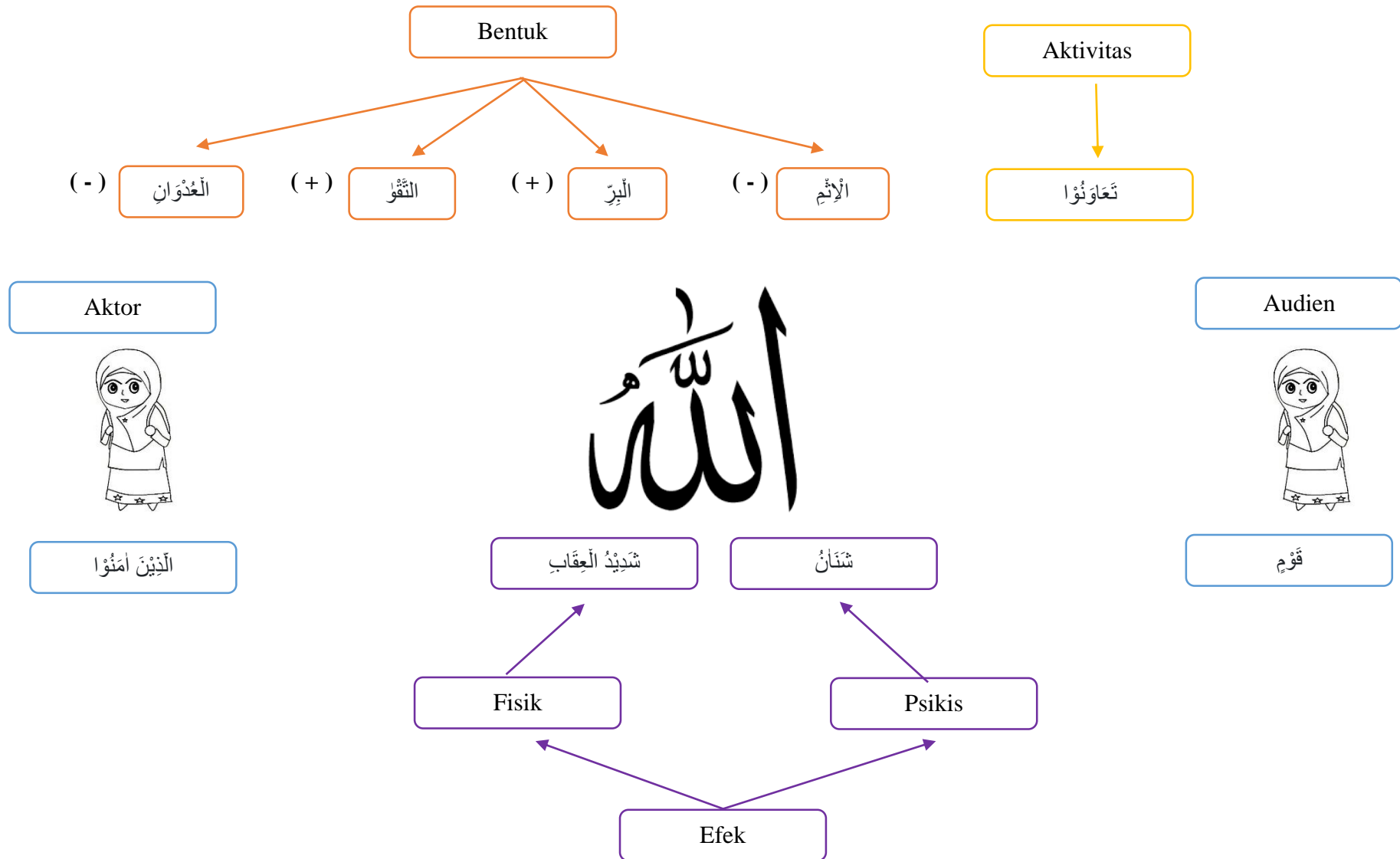
Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S. Al – Maidah ayat 2)

c. Makna Kosakata Teks Islam

Tabel 2.2 Makna Kosakata Teks Islam Dukungan Sosial

Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam	NO
Aktor – Komunitas	Orang – orang yang beriman	الَّذِينَ آمَنُوا	١
Dukungan sosial (<i>Sosial Support</i>)	Tolong menolong	تَعَاوَنُوا	٢
Perilaku positif	Atas kebaikan dan taqwa	عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى	٣
Perilaku menyimpang / penyimpangan sosial	Atas berbuat dosa dan permusuhan	عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ	٤
Efek negatif / konsekuensi negatif	Siksa yang amat berat	شَدِيدُ الْعِقَابِ	٥
Prasangka / persepi negatif	Kebencian	شَتَانُ	٦

d. Pola Teks Islam Tentang Dukungan Sosial



e. Analisis Komponen Teks Tentang Dukungan Sosial

Tabel 2.3 Analisis Komponen Teks Tentang Dukungan Sosial

No	Komponen	Kategori		Diskripsi
1	Aktor	Individu		اللَّهُ
		Komunitas		قَوْمٍ, الَّذِينَ آمَنُوا
2	Aktivitas	Verbal		لَا الْهَدْيَ , لَا أَمِينٍ , وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ لَا تُحِلُّوا , لَا الشَّهْرَ ,
		Non Verbal		تَعَاوَنُوا
3	Bentuk	Kognitif		شَنَانٌ
		Afektif		اتَّقُوا اللَّهَ
		Psikomotorik		الْإِيمَ, الْبِرِّ
4	Proses	Terencana		تَعَاوَنُوا
		Tidak Terencana		النَّفَاقِ
5	Faktor	Internal		آمَنُوا
		Eksternal		اتَّقُوا
6	Audien	Individu		آمَنُوا
		Komunitas		قَوْمٍ
7	Tujuan	Langsung		الْبِرِّ
		Tidak Langsung		وَاتَّقُوا اللَّهَ
8	Standart	Agama		اللَّهُ
		Sosial		شَنَانٌ , الْعُدْوَانِ , الْبِرِّ
9	Efek	Fisik	Positif	الْبِرِّ
			Negatif	شَدِيدُ الْعِقَابِ
		Psikis	Positif	اتَّقُوا
			Negatif	شَنَانٌ

f. Inventarisasi Dan Tabulasi Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

Tabel 2.4 Inventarisasi Dan Tabulasi Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

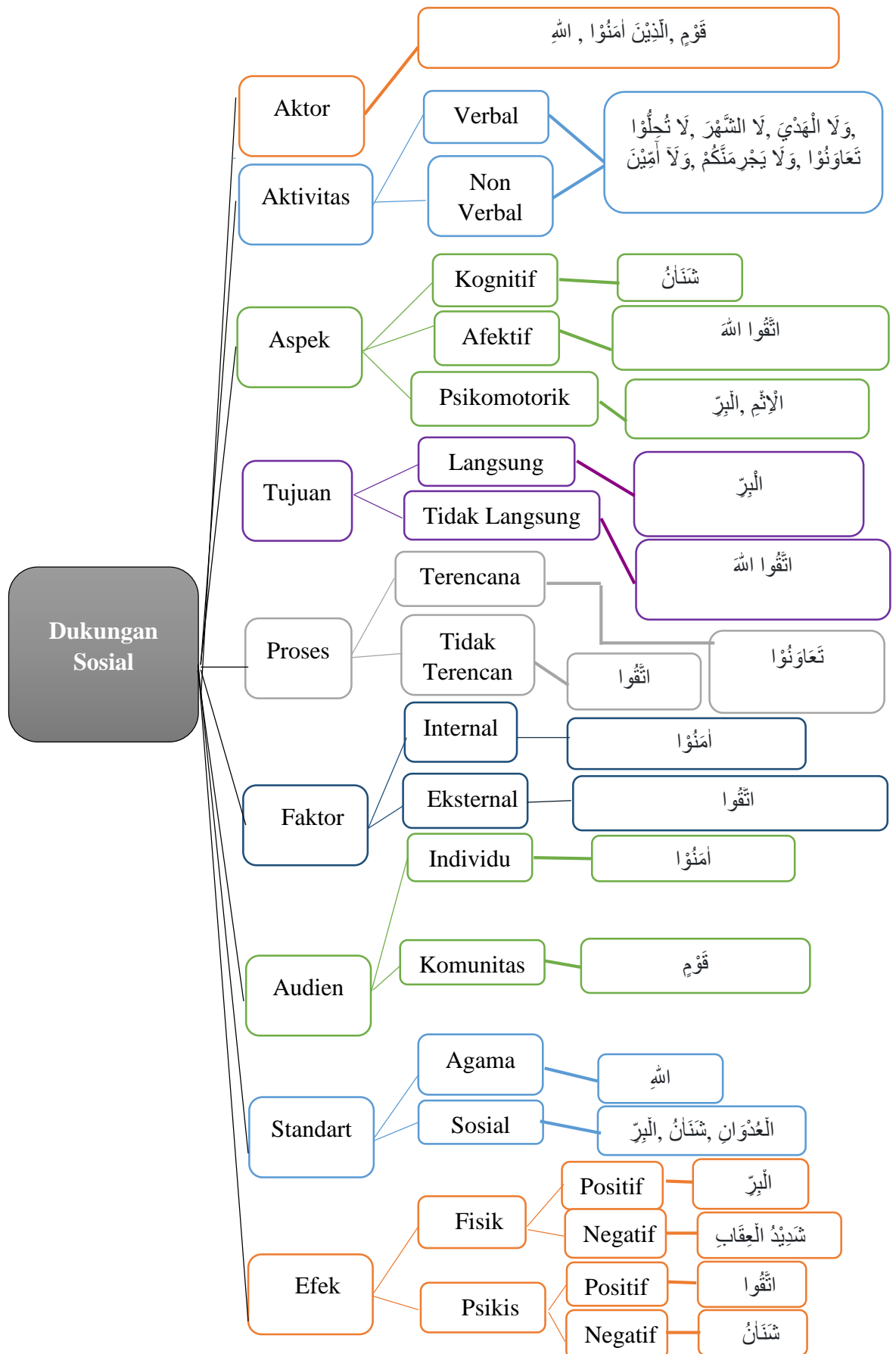
No	Komponen	Kategori	Teks Islam	Makna	Substansi Psikologi	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	الله	Allah	Sumber kekuatan terbesar dari segala aktifitas di dunia.	1 : 2. 2 : 183. 3 : 139. 4 : 138. 5 : 89, 6 : 80. 7 : 65. 8 : 59, dst.	2192
		Komunitas	اٰمَنُوْا	Orang beriman	Orang lain sesama agama (Islam)	2 : 55. 3 : 39. 4 : 41. 5 : 37, dst.	601
			قَوِّم	Kaum	Orang lain antar agama (Non islam)	2 : 54, 60, 67. 3 : 86, 117. 4 : 90, 91, 92, 135. 5 : 2, 8, 11, 20, 21, 54, 109, dst.	310
2	Aktivitas	Verbal	تَعَاوَنُوْا	Tolong menolong	Membantu, Empati	5 : 2	1
		Non verbal					

3	Bentuk	Kognitif	شَتَانُ	Kebencian	Ekspresi / Prasangka	5 : 2, 5 : 8	2
		Afektif	اتَّقُوا اللَّهَ	Bertaqwa kepada Allah	Menghormati	2 : 282, 283. 4 : 9, 131. 8 : 29. 9 : 109. 65 : 2,4,5.	9
		Psikomotorik	الْبِرِّ	Kebaikan	Perilaku positif	2 : 44,177,189. 3 : 92. 5 : 2. 58 : 9.	6
			الْإِثْمِ	Berbuat dosa	Perilaku menyimpang	2 : 85, 188, 206. 5 : 2, 62, 63, 106. 6 : 120. 7 : 33. 24 : 11. 42 : 37. 53 : 32. 58 : 8,9.	14
4	Proses	Terencana	تَعَاوَنُوا	Tolong menolong	Membantu, Empati	5 : 2	1
		Tidak terencana	وَالْتَّقَوْا	Taqwa	Kedekatan dengan Allah	2 : 197, 247. 5 : 2, 8. 7 : 26. 9 : 108, 109. 48 : 26. 58 : 9.	9

5	Faktor	Internal	أَمَنُوا	Iman	Keyakinan	2 : 6. 3 : 9. 4 : 5. 5 : 4. 6 : 3. 7 : 1. 8 : 1. 9 : 5. 10 : 2, dst.	96
		Eksternal	وَالْتَّقَوْا	Taqwa	Kedekatan dengan Allah	2 : 197, 247. 5 : 2, 8. 7 : 26. 9 : 108, 109, 48 : 26. 58 : 9	9
6	Audien	Individu	أَمَنُوا	Orang beriman	Orang lain sesama agama (Islam)	2 : 55. 3 : 39. 4 : 41. 5 : 37 Dst.	601
		Komunitas	قَوْمٍ	Kaum	Orang lain beda agama (non islam)	2 : 54, 60, 67. 3 : 86, 117. 4 : 90, 91, 92, 135. 5 : 2, 8, 11, 20, 21, 54, 109 Dst.	310
7	Tujuan	Langsung	الْبِرِّ	Kebaikan	Perilaku positif	2: 44, 177, 189. 3 : 92. 5 : 2. 58 : 9	6
		Tidak langsung	اتَّقُوا اللَّهَ	Bertaqwa kepada Allah	Menghormati	2 : 282, 283. 4 : 9, 131. 8 : 29. 9 : 109. 65 : 2, 4, 5.	9

8	Standart	Agama		الله	Allah	Sumber dari keyakinan terbesar	1 : 2. 2 : 183. 3 : 139. 4 : 138. 5 : 89. 6 : 80. 7 : 65. 8 : 59. Dst.	2192
		Sosial		الْبِرِّ	Kebaikan	Perilaku positif	2 : 44, 177, 189. 3 : 92. 5 : 2. 58 : 9	6
9	Efek	Positif	Positif	الْبِرِّ	kebaikan	Perilaku positif	2 : 44, 177, 189. 3 : 92. 5 : 2. 58 : 9	6
			Negatif	الْعِقَابِ	Siksa / hukuman	Konsekuensi / Punishment	2 : 196, 211. 3 : 11. 5 : 2, 98. 6 : 165. 7 : 167. 8 : 13, 48, 52. 13 : 6, 32. 28 : 40. 40 : 3, 5, 22. 59 : 4, 7.	18
		Negatif	Positif	وَالْتَّقْوَى	Taqwa	Kedekatan dengan Allah	2 : 197, 247. 5 : 2, 8. 7 : 26. 9 : 108, 109. 48 : 26. 58 : 9.	9
			Negatif	سَنَانُ	Kebencisn	Ekspresi / Prasangka	5 : 2, 8	2

g. Peta Konsep Teks Islam Dukungan Sosial



h. Simpulan Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

1) Umum

Dukungan sosial adalah suatu interaksi interpersonal (حَبْلٍ مِّنَ) dengan tujuan membantu (تَعَاوُنًا) seseorang yang sedang mengalami masalah (شَتَّانٌ), dukungan sosial dapat dilakukan kepada seseorang yang telah memiliki kedekatan (اتَّقُوا) dapat muncul rasa optimis (الْيُسْرَ).

2) Partikular

Dukungan sosial adalah suatu bentuk memberi kenyamanan pada orang lain (آمِنَ), dengan cara beberapa hal seperti menghargai, menasehati (تَوَاصَوْ), mencintai, dan memberikan bantuan (وَتَعَاوُنًا) baik berupa informasi, tingkah laku (اتَّقُوا), atau materi, sehingga menimbulkan seseorang merasa dicintai, dihargai, dan merasa dirinya dibutuhkan dari bagian lingkungannya sesuai dengan standar kehidupannya (اللَّهُ).

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Manusia memiliki cara untuk memotivasi dirinya dalam setiap perbuatan yang di lakukan, Sardiman (2016) menjelaskan bahwak kata motiv adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motiv dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, motivjuga dapat di artikan sebagai suatu kondisi intern (kesiagaan) berawal dari kata motiv, motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif, motif akan aktif disaat waktu – waktu tertentu , terutama pada saat untuk mencapai tujuan yang mendesak.

Syamsudin (2009) mengatakan motivasi adalah kekuatan tenaga suatu keadaan dimana dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak, motivasi menumbuhkan kekuatan atau energi dalam diri individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu, motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu.

Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, mengatakan bahwa kebutuhan manusia semuanya laten dalam diri manusia, kebutuhannya mencangkup kebutuhan sandang pangan, bebas bahaya, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan di hargai dan di hormati merupakan kebutuhan fisiologis mendasar, teori Maslow dapat diterapkan dalam

aspek kehidupan pendidikan, dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan belajarnya.

Belajar memiliki arti yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2015) Cronbach mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman (Sardiman, 2016). Maka dari itu belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam diri seseorang pengetahuan atau perilaku karena pengalamannya.

Menurut Uno (2016) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – citasedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sedangkan menurut atkinson dalam Uno (2013) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan dorongan dari luar, karena dalam dirinya sudah ada kesadaran untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena kurang sadar dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dan membutuhkan dorongan dari luar yang artinya adalah lingkungan harus

memberikan dorongan untuk mencapai suatu tujuan, motivasi lingkungan ada karena melihat atau mengamati orang sekitarnya yang dapat memberikan motivasi dalam hidupnya, sehingga siswa merasa tertantang untuk melakukan proses belajar yang baik (Hapsari, 2005).

Sardiman (2007) menjelaskan juga bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek untuk mencapai tujuan, Kartono juga menyebutkan bahwasanya motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberikan arahan dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Memiliki motivasi tinggi terlihat dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun di hadapi oleh banyak kesulitan – kesulitan tetap dijalankan untuk mencapai kesuksesan yang ditujunya.

Siswa akan menjadi termotivasi secara intrinsik untuk berprestasi dan akan memiliki emosi positif untuk mendapatkan nilai tinggi, maka tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan dalam diri individu melakukan kegiatan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, motivasi tumbuh dari dalam diri sendiri karena keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih bersungguh – sungguh dalam belajarnya, motivasi dalam belajar adalah hal penting karena untuk keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah motif merupakan daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi adalah kekuatan yang ada pada dalam diri individu untuk bergerak ketujuan tertentu, sedangkan belajar memiliki arti proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya.

Sedangkan motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan dorongan dari luar individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar individu seperti teman, keluarga atau orang tua, orang yang kita sayangi untuk memberikan dorongan kepada individu agar mendapatkan motivasi dalam hidupnya.

2. Aspek – Aspek Motivasi Belajar

Menurut Uno (2007) motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, jenis motivasi belajar tersebut akan digunakan sebagai aspek dalam pembuatan instrumen, Uno mengungkapkan ada beberapa indikator yang mendukung motivasi belajar yaitu :

a. Dorongan Internal

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Siswa yang memiliki motivasi belajar di tandai dengan adanya hasrat dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk memperoleh prestasi, prestasi belajar siswa dapat dilihat dari

kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam belajarnya, selain itu siswa terlihat aktif pada saat di kelas pada pelajaran berlangsung, siswa yang memiliki motivasi belajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh keberhasilan, penjelasan ini didukung oleh pendapat Djamarah yang mengatakan bahwa ada hasrat motivasi untuk belajar pada anak didik (Djamarah, 2011).

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa adanya dorongan dalam diri terhadap kegiatan belajar siswa disekolah, siswa yang berminat belajar akan mengikuti kegiatan yang ada disekolah dengan rasa senang, sehingga siswa menganggap belajar bukan suatu kewajiban saja namun suatu kebutuhan juga.

Menurut Djamarah (2011) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, yang tidak bisa dihindari oleh anak didik yaitu keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan, sardiman (1998) juga mengatakan bahwamotivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat merupakan alat motivasi yang pokok.

3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan

Murid yang memiliki motivasi belajar ditandai dengan adanya harapan dan cita – cita di masa depan, murid memiliki

tujuan yang jelas untuk masa depannya, murid juga memiliki harapan yang tinggi untuk mencapai cita – citanya. Sardiman (1998) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi terdidik, satu – satunya untuk mencapai tujuannya adalah belajar.

b. Dorongan Eksternal

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Menumbuhkan motivasi dalam diri murid, hal yang dapat dilakukan oleh guru atau orang tua adalah memberikan penghargaan kepada muridnya berupa hadiah kecil atau pujian untuk murid. Djamarah (2011) berpendapat bahwa hadiah adalah alat untuk memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi, kemudian Djamarah juga menyebutkan pujian adalah alat untuk memberikan penghargaan berupa *reinforcement* yang positif (Djamarah, 2011).

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak mudah, maka dari itu seorang guru harus bisa memberikan model pembelajaran baru agar murid tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang kita berikan. Surya (2004) menerangkan bahwa guru diuntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa dapat menghasilkan pribadi yang mandiri.

- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu adanya lingkungan yang kondusif serta fasilitas yang baik untuk di sekolah maupun di rumah. Reid (2009) menekankan bahwa lingkungan sangat berdampak besar untuk pembelajaran selain itu penting untuk kita membantu menemukan lingkungan yang baik untuk belajar.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut hamzah B. Uno (2011) motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita – cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Meraih motivasi belajar siswa yang tinggi perlu diketahui dan disadari bahwa siswa membutuhkan faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik untuk mendapatkan motivasi belajar tinggi serta menggapai cita – cita yang diinginkan, faktor ekstrinsik harus disertai dengan memberikan penghargaan kepada siswa siswi untuk menambah semangat belajar anak, serta berada di lingkungan belajar yang kondusif, peran orang tua diperlukan menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya ketika belajar. Adapun unsur – unsur

yang mempengaruhi motivasi belajar yang lain menurut dimiyati dan mudjiono (2004) memiliki unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

1) Cita – cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tanpa pada keinginan anak sejak kecil, keberhasilan mencapai keinginan dengan menumbuhkan kemauan dalam belajar, bahkan dikemudian hari cita – cita dalam kehidupan, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita – cita.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi dengan kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa kondisi alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan masyarakat, dengan kondisi lingkungan yang aman, tentram, tertib, maka akan timbul semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur – unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan pengalaman hidupnya.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seseorang pendidik profesional yang bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik, partisipasi dan perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajari dan memotivasi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita – cita, kondisi alam, kondisi lingkungan siswa, unsur – unsur dinamis belajar dan pembelajaran, usaha guru untuk memberi pelajaran terhadap siswa.

4. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Motivasi akan melahirkan tujuan belajar, minat terhadap belajar kepercayaan pada diri sendiri, dan keuletan yang dimiliki oleh siswa, sebab itu motivasi memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, motivasi apapun yang dilakukan siswa maka dialah yang berhak mendapatkan keberhasilan sesuai dengan jerih payahnya, hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Az- Zalzalah 7-8 yang membahas tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap motivasi usahannya :

Artinya :

“ Barangsiapa yang mengajarkan kebaikan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya, dan barangsiapa yang

melakukan kejahatan sebesar dzarrah pun niscaya dia akan melihat balasanya pula. “

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang membangkitkan semangat pada manusia, kemudian menciptakan tingkah laku dan mengarahkan pada suatu kesuksesan, motivasi itu menjalankan fungsi utama bagi manusia dimana ia mendorong untuk lebih bertanggung jawab memenuhi kebutuhannya. Al – Qur'an memerintahkan orang – orang beriman yang mempunyaikemampuan fisik yang dapat bekerja keras dan selalu mencari ilmu, Allah juga menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berperilaku baik dalam kehidupannya, terkandung dalam surat Al – Ankabut (69) :

Artinya :

“ dan orang – orang yang berjihad untuk mencari keridhoan kami, benar – benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan – jalan kami, dan sesungguhnya Allah benar – benar beserta dengan orang – orang yang berbuat baik. “

C. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan dorongan dari luar, karena dalam dirinya sudah ada kesadaran untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena kurang sadar dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dan membutuhkan dorongan dari luar yang artinya adalah lingkungan harus memberikan dorongan untuk mencapai suatu tujuan, motivasi

lingkungan ada karena karena melihat atau mengamati orang sekitarnya yang dapat memberikan motivasi dalam hidupnya, sehingga siswa merasa tertantang untuk melakukan proses belajar yang baik (Hapsari, 2005).

Menurut Uno (2016) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar berpengaruh dan berbentuk dari lingkungan keluarga terutama dari pola asuh orang tua di rumah, karena keluarga lingkungan pertama pada saat anak mulai belajar, salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi ialah dengan cara memberikan *reward* contohnya seperti ketika anak juara di dalam kelas sebagai orang tua bisa memberikan motivasi dengan cara memberi hadiah saat juara kelas.

Namun punishment juga dapat di berikan kepada anaknya agar lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, contohnya seperti ketika anak gagal dalam nilai ujian, maka orang tua memberi hukuman kepada anaknya agar anaknya menyadari kegagalannya dan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajarnya, dengan pemberian hadiah maupun hukuman akan membuat anak berperilaku positif dan dapat menambahkan gairah belajar anak, keberhasilan anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan keluarga dalam mendidiknya.

Penulis akan memfokuskan membahas dukungan sosial orang tua, menurut (Hapsari, 2008) dukungan sosial merupakan cara individu peduli dengan individu lain dengan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, karena dengan banyak berkomunikasi dapat membangunkan semangat melalui obrolan dengan orang yang kita sayang seperti orang tua kita.

Smeet (1994) Menjelaskan dukungan sosial adalah fungsi dari hubungan atau dari ikatan sosial yang memperlihatkan suatu kualitas dari interaksi interpersonal, persahabatan maupun ikatan bersama individu lain, salah satu aspek yang memberi kepuasan emosi terhadap diri individu, ketika seseorang berada ditempat yang mendukung maka semua akan terasa lebih ringan.

Urian diatas meyakinkan peneliti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi untuk membuktikan kebenarannya bahwa ada hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa yang berarti apabila dukungan orang tu ainggi maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kali ini peneliti ingin menggunakan pendekatan kuantitatif, karena mementingkan analisis pada data angka yang di olah dengan statistika, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasi yang mana memiliki tujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan (Arikunto, 2006).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian sifat atau nilai dari seseorang yang kita teliti yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006). Variabel yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas adalah variabel yang menerangkan terjadinya fokus peneliti atau peristiwa, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah :

1. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Orang Tua
2. Variabel Terikat : Motivasi Belajar

C. Definisin Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, berikut definisi operasional dari masing – masing variabel:

1. Dukungan Sosial Orang Tua

Murid peduli dengan orang lain dengan memberikan perhatian emosional, bantuan instrumental, dan memberikan informasi, dukungan sosial dapat muncul dari orang – orang terdekat seperti, teman, keluarga atau orang tua.

2. Motivasi Belajar

Pergerakan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan, motivasi belajar timbul karena dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah objek penelitian jika ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 82 siswa di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang.

2. Sampel

Arikunto (2010) menyebutkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang di ambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat di ambil antara 10 -15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya hanya 82 siswa kurang dari 100 maka seluruh subjek kelas IV dan V di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang akan ditarik sampel penelitian tanpa terkecuali, selain itu menurut Sugiyono (2018) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Selain itu dibutuhkan juga instrumen pengumpulan data yang berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara atau kamera untuk foto atau merekamnya, namun disini peneliti hanya menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan untuk di jawab oleh responden, kuesioner dibagi menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup artinya jika kuesioner terbuka maka responden dibebaskan untuk menjawab pertanyaan, namun jika kuesioner tertutup maka responden harus menjawab pertanyaan yang telah di sediakan oleh peneliti, peneliti disini menggunakan tipe pertanyaan tertutup karena dapat membantu responden dengan cepat serta memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul.

Peneliti menggunakan skala Likert, menggunakan empat jalur jawaban, skor untuk setiap jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Skor

Favourable		Unfavourable	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Dalam penelitian kali ini tidak diberikan jawaban netral, karena jika diberikan jawaban netral maka subjek akan sering memilihnya dan kalimat dalam item kurang menarik respon yang berbeda, sehingga mengakibatkan kurang informatif, menurut Azwar (2012).

Tabel 3.2 Blueprint Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Item
Dukungan Emosional	- Empati	1,3	2	3
	- Kepedulian	4,5,6	-	3
	- Perhatian	9	7,8	3
Dukungan Penghargaan	- Penghargaan positif	10,11,12	-	3
	- Persetujuan Gagasan	13,14	-	2

Dukungan Instrumental	- Bantuan langsung	15,17,18	16	4
	- Bantuan tidak langsung	21	19,20	3
Dukungan informatif	- Pemberian nasehat	24	22,23	3
	- Saran	26	25	2
	- Pemberian informasi atau petunjuk	27	28	2
Jumlah		18	10	28

Tabel 3.3 Blueprint Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Intrinsik	- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2	-	2
	- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,4,5	6	4

	- Adanya harapan dan cita – cita masa depan	7	8	2
Ekstrinsik	- Adanya penghargaan dalam belajar	9,10,11	-	3
	- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,14	13	3
	- Adanya lingkungan belajar yang kondusif	15,17	16,18	4
Jumlah		13	5	18

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) validitas adalah ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen, instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas instrumen artinya untuk mendapatkan alat ukur yang benar dan terpercaya, dan untuk mengetahui validitas angket untuk nilai hasil angket yang disusun oleh peneliti, dalam penelitian kali ini setiap

item diuji validitasnya dengan rumus *korelasi product moment* dari person dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Nilai masing – masing item

Y = Nilai total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

N = Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right),$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

V_t = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab benar pada sesuatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = Proporsi subjek yang menjawab salah pada sesuatu butir
(proporsi subjek yang menjawab skor 0)

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, metode uji data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode *one sample kolmogorov – smirnov test*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows. Adapun ketentuannya adalah :

- a. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data distribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan yaitu menggunakan *test for linierity* dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan yaitu :

- a. Apabila nilai signifikan $< \alpha(0,05)$ maka terdapat hubungan yang linier antar variabel.
- b. Apabila nilai signifikan $> \alpha(0,05)$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antar variabel.

H. Uji Analisis Data Deskriptif

1. Analisis Data Deskriptif

Bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari subjek yang diteliti, tidak untuk pengujian hipotesis.

Data distribusi skor responden kemudian mean dan deviasi standarnya di hitung sehingga skor yang dijadikan batas penilaian sesuai norma yang diketahui. Adapun norma yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M+1 \text{ SD})$
Sedang	$(M-1 \text{ SD}) \leq X \leq (M+1 \text{ SD})$
Rendah	$X \leq (M-1 \text{ SD})$

Setelah diketahui mean dan standart deviasi, maka dilakukan perhitungan presentase masing – masing dilakukan tingkatan dengan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel penelitian

2. Uji Korelasi

Peneliti menggunakan analisis korelasi yang memiliki tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, jika ada seberapa eratnya hubungan dan tidak ada hubungan tersebut (Arikunto, 2006)

Rumus yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Indeks korelasi pearson

N = Banyaknya sampel

X = Skor item pernyataan dan pertanyaan

Y = skor total item pernyataan dan pertanyaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Siswa – Siswi Kelas IV dan V Di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang

MI Tahfidz Al – Asyhar merupakan sekolah swasta yang beralamatkan di JL Raya Madyopuro Kedungkandang Malang, berdiri pada tahun 1995 dengan kerja keras serta kegigihan dan kesabaran untuk mencari donatur dari para aghniya', awal mula berdirinya madrasah tersebut karena adanya keprihatinan kehidupan beragama untuk masyarakat wilayah Madyopuro, kemudian tokoh – tokoh masyarakat (NU) berkumpul untuk membuat sebuah lembaga yang mengembangkan Islam Alkhlussunnah Waljama'ah Annahdhiyah.

Pada tahun 2014 MI Al – Asyhar mulai untuk membuka pendaftaran murid baru dengan jumlah 8 anak dibawah pimpinan bu Rahayu Dwi Wasidah, S.Pd, sangat sedikit murid yang daftar, tidak putus asa semua guru – guru berusaha mempromosikan sekolah tersebut melalui banyak cara seperti menyebar pamflet, posting di sosial media dan melalui ajakan langsung, hingga sekarang di tahun 2021 sudah mencapai 579 murid dengan jumlah guru 20.

2. Visi Dan Misi

Menurut penjelasan kepala sekolah MI Tahfidz Al – Asyhar visi dan misi sekolah adalah

Visi

Terwujudnya generasi islam yang hafal Al – Qur'an ber – Imtaq, ber – Iptek berpaham ahlusunnah waljamaah an – nahdliyah

Misi

- a. Menanamkan cinta Al – Qur'an.
- b. Membiasakan membaca Al – Qur'an.
- c. Membiasakan menghafal Al – Qur'an.
- d. Menanamkan ajaran Al – Qur'an.
- e. Membekali IMTAQ Dan IPTEK yang handal.
- f. Membiasakan berakhlakul karimah.

3. Struktur Organisasi

- a. Daftar Pengurus MI Tahfidz Al – Asyhar

Pengurus	Jabatan
Rahayu Dwi Wasidah, S.Pd	Kepala Sekolah
Siti Kafatus Silmi, S.PdI	Kepala Tata Usaha

- b. Daftar Guru MI Tahfidz Al – Asyhar

- a) Rahayu Dwi Wasidah, S.Pd
- b) Nurul Choiriyah, S.S
- c) Siti Kafatus Silmi, S.PdI
- d) Imroatul Azizah, S.Pd
- e) Ninuk Setyowati, SE. S.Pd
- f) Sanjung Karen, S.Pd
- g) Yufrika Rahmatul Azizah, S.Pd

- h) Mukhlason Alex, S.Pd
- i) Ahmad Muafi, S.S
- j) Ahmad Saifudin, S.Pd
- k) Roihatul Jannah, S.Pd
- l) Ni'matul Azizah, S.Pd
- m) Abdur Rohman
- n) Zumrotul Faizah, S.Pd
- o) Dandik Setiawan
- p) IstidamatulIffah, S.Pd
- q) Zuni Kifayahti, S.Pd
- r) Ulya Mumaddah, S.Pd

B. Pelaksanaan Penelitian

Jumlah subjek penelitian adalah 82 siswa, subjek merupakan siswa siswi kelas IV dan V di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang.

1. Jumlah subjek yang datanya dianalisis beserta alasanya.

Jumlah subjek yang di analisis adalah 82 anak sesuai dengan jumlah subjek yang mengisi kuesioner.

2. Prosedur dan administrasi pengambilan data.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar skala kuesioner ke kelas IV dan V. Peneliti memasuki ruang kelas dan memberikan skala kuesioner tersebut kepada siswa –siswi MI Tahfidz Al – Asyhar yang hadir pada saat itu.

3. Hambatan – hambatan yang dialami ketika pengambilan data.
 - a. Untuk pengambilan data dilakukan secara gelombang, ternyata ada beberapa murid yang mengikuti 2 kali tes, berpengaruh pada saat pembagian kuesioner, saat kelas terakhir baru terlihat ternyata kuesioner kurang jadi memperlambat pembagian kuesioner di kelas.
 - b. Pada saat menjelaskan di kelas V peneliti harus menjelaskan sampai mengulangi 3 kali, dan masih ada siswa yang masih kurang tepat mengerjakan kuesioner.
 - c. Banyak siswan – siswi yang kurang teliti sehingga masih banyak yang terlewatkan membuat lambat untuk menyelesaikan, sehingga kuesionernya harus dikembalikan ke murid untuk diteliti kembali.

C. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mendapatkan alat ukur yang benar dan terpercaya, dan untuk mengetahui validitas angket yang disusun oleh peneliti, dalam penelitian kali ini setiap item di uji validitasnya dengan rumus *korelasi product moment* dari person angka kasar. Adapun hasil uji validitas dari dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2

Tabel 4.1

Tabel Uji Validitas Dukungan Sosial Orang Tua

		Correlation																														
No	Item																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	Parental Commitment	1																														
2	Parental Commitment	0,238	1																													
3	Parental Commitment	0,288	0,288	1																												
4	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	1																											
5	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	1																										
6	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																									
7	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																								
8	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																							
9	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																						
10	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																					
11	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																				
12	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																			
13	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																		
14	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																	
15	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1																
16	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1															
17	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1														
18	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1													
19	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1												
20	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1											
21	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1										
22	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1									
23	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1								
24	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1							
25	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1						
26	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1					
27	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1				
28	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1			
29	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1		
30	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1	
31	Parental Commitment	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	1

Dari tabel diatas dapat diketahui 28 item tidak ada yang gugur dibuktikan dengan cara melihat tabel R dengan nominal 0,1796. Apabila dibawah angka 0,1796 item dikatakan gugur, akan tetapi apabila diatas 0,1796 item dikatakan valid. Menurut Arikunto (2010) instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Dari tabel diatas dapat diketahui 18 item ada yang gugur
pi item keseruhannya mewakili semua aspek motivasi
ajar, dibuktikan dengan cara melihat tabel R dengan nomina,
796. Apabila dibawah angka 0,1796 item dikatakan gugur,
n tetapi apabila diatas 0,1796 item dikatakan valid. Menurut
kunto (2010) instrumen yang valid memiliki validitas yang
gi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki
ditas yang rendah.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dibuktikan dengan tabel 4.3 dan tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Reliabilitas Dukungan Sosial Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	29

Tabel 4.4

Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	19

Berdasarkan tabel diatas uji reliabilitas oleh item pernyataan yang sudah dinyatakan valid, variabel dikatakan reliabel ketika jawaban tersebut selalu konsisten dengan pertanyaanya. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen dukungan sosial orang tua adalah 0,728, dan instrumen motivasi belajar adalah 0,684. Ternyata memiliki nilai *Alpha Cronbach* artinya lebih besar dari 0,600. Dapat diartikan bahwasanya

kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

2. Metode Analisis Data

Metode ini berguna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, tujuannya agar mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Sebagai berikut :

Tabel 4.5

Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DS	.077	82	.200 [*]	.977	82	.148
Motivasi	.086	82	.200 [*]	.988	82	.647

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya sampel yang kurang dari 50 menggunakan *Shapiro Wilk* sedangkan sampel yang di atas 50 menggunakan *Kolmogrov Smirov*. Peneliti disini menggunakan *Kolmogrov Smirov* karena sampel yang peneliti ambil lebih dari 50, melihat dari output yang peneliti lakukan analisis, dapat diketahui nilai signifikan dari uji normalitas tabel

kolmogrov smirov lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa dua variabel dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar keduanya berdistribusi normal sehingga dapat lanjut ke uji linieritas data.

b. Uji Linieritas

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu dengan melihat tabel 4.6 yaitu ;

Tabel 4.6

Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DS * MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	3327.223	24	138.634	1.920	.023
		Linearity	1541.089	1	1541.089	21.338	.000
		Deviation from Linearity	1786.133	23	77.658	1.075	.399
	Within Groups		4116.729	57	72.223		
	Total		7443.951	81			

Berdasarkan tabel diatas dapat kita amati pada bagian *devition from linearity* kemudian pada kolom F dan SIG, ketika nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier. Peneliti telah melakukan uji linieritas dan terbukti nilai signifikan adalah 0,399 yang artrinya adalah diatas 0,05 maka dari itu variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar dapat dikatakan adanya hubungan yang linier.

3. Uji Analisis Data Diskriptif

1) Analisis Data Diskriptif

Bertujuan untuk memberikan diskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari

subjek yang diteliti tidak untuk pengujian hipotesis. Berikut analisis diskriptif antara lain :

a. Deskriptif dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial orang tua dapat diketahui dengan cara membagi tiga kategorisasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kategorisasi tersebut dapat diketahui dengan cara mencari nilai mean (M) dan standar deviasi (SD). Berikut ini pada tabel 4.7 nilai mean dan standart deviasi sebagai berikut :

Tabel 4.7

Nilai Mean Dan Standart Deviasi

Dukungan Sosial Orang	Mean	Standart Deviasi	N
Tua	70	14	28

Dengan mengetahui nilai mean dan standart deviasi maka dapat diketahui tingkat kategorisasi dukungan sosial orang tua pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Tingkat Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

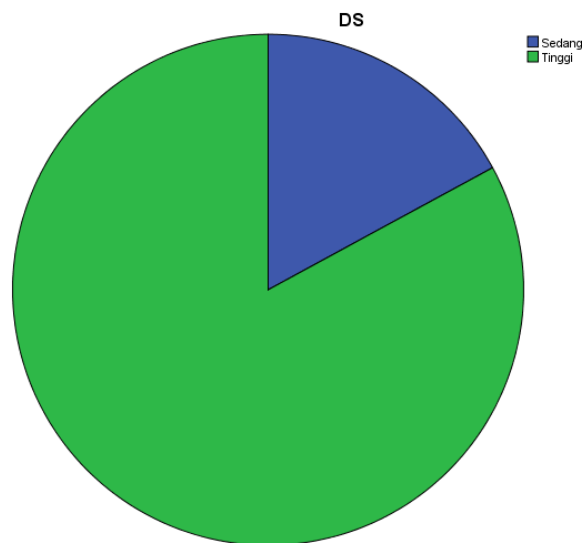
DS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	14	17.1	17.1	17.1
Tinggi	68	82.9	82.9	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Berdasarkan kategorisasi diatas dapat diketahui frekuensi dukungan sosial orang tua yaitu pada kategori sedang 14 anak dan tinggi 68 anak, dengan melihat frekuensi tersebut dapat dilihat bahwasanya dari 82 sampel memiliki dukungan sosial orang tua yang berbeda – beda namun, tidak ada yang rendah. Berikut diagram dukungan sosial orang tua pada diagram 4.1.

Diagram 4.1

Dukungan Sosial Orang Tua



b. Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diketahui dengan cara membagi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kategorisasi tersebut dapat diketahui dengan cara mencari nilai mean (M) dan standart deviasi (DS). Berikut ini pada tabel 4.9 nilai mean dan standart deviasi sebagai berikut :

Tabel 4.9**Nilai Mean Dan Standart Deviasi**

Motivasi Belajar	Mean	Standart Deviasi	N
	45	9	18

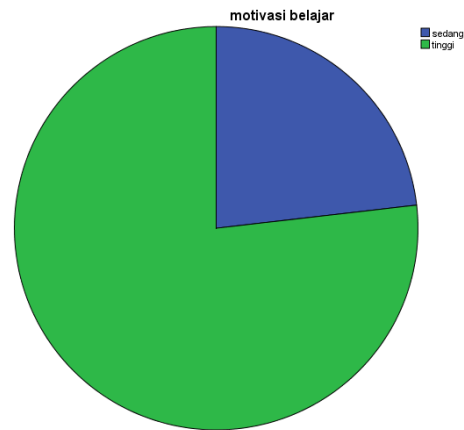
Dengan mengetahui nilai mean dan standart deviasi maka dapat diketahui tingkat motivasi belajar pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10**Tingkat Kategorisasi Motivasi Belajar****motivasi belajar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	19	23.2	23.2	23.2
tinggi	63	76.8	76.8	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Berdasarkan kategorisasi diatas dapat diketahui frekuensi motivasi belajar pada kategori sedang 19 anak sedangkan kategorisasi tinggi 63 anak, dengan melihat frekuensi tersebut dapat dilihat bahwasanya dari 82 sampel memiliki motivasi belajar yang berbeda – beda, namun tidak ada yang memiliki kategorisasi rendah. Berikut diagram 4.2 motivasi belajar sebagai berikut :

Diagram 4.2
Motivasi Belajar



2) Uji Korelasi

Peneliti menggunakan analisis korelasi yang memiliki tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa. Berikut tabel korelasi yang menggunakan *product moment* sebagai berikut :

Tabel 4.11

Korelasi Product Moment

Correlations		DS	Motivasi
DS	Pearson Correlation	1	.455**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Motivasi	Pearson Correlation	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi dengan tabel di atas dapat dilihat hasil analisis, pertama melihat dari hasil signifikansi apabila kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa. Terbukti tabel diatas menunjukkan nilainya kurang dari 0.05 maka dari itu uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa.

3) Uji Analisis Tambahan

Pada analisis tambahan peneliti akan menggunakan uji pengaruh tiap aspek antara variabel dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa, adapun hasil uji pengaruh setiap aspek dari variabel dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12

Uji Analisis Linier Berganda

Correlations						
		emosional	penghargaan	instrumental	informatif	DukunganSo sial
emosional	Pearson Correlation	1	.484**	.488**	.397**	.739**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
penghargaan	Pearson Correlation	.484**	1	.425**	.316**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000
	N	82	82	82	82	82
instrumental	Pearson Correlation	.488**	.425**	1	.617**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	82	82	82	82	82
informatif	Pearson Correlation	.397**	.316**	.617**	1	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000
	N	82	82	82	82	82
DukunganSosial	Pearson Correlation	.739**	.695**	.832**	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.13
Koefisien Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.248	1.214		.204	.839
emosional	.747	.041	.283	18.134	.000
penghargaan	1.158	.058	.297	19.875	.000
instrumental	1.143	.059	.339	19.432	.000
informatif	1.052	.046	.369	22.641	.000

a. Dependent Variable: DukunganSosial

Hasil uji regresi tiap aspek pada variabel dukungan sosial orang tua pada tabel diatas menunjukkan nilai beta dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$SE(X)\% = \text{Beta} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

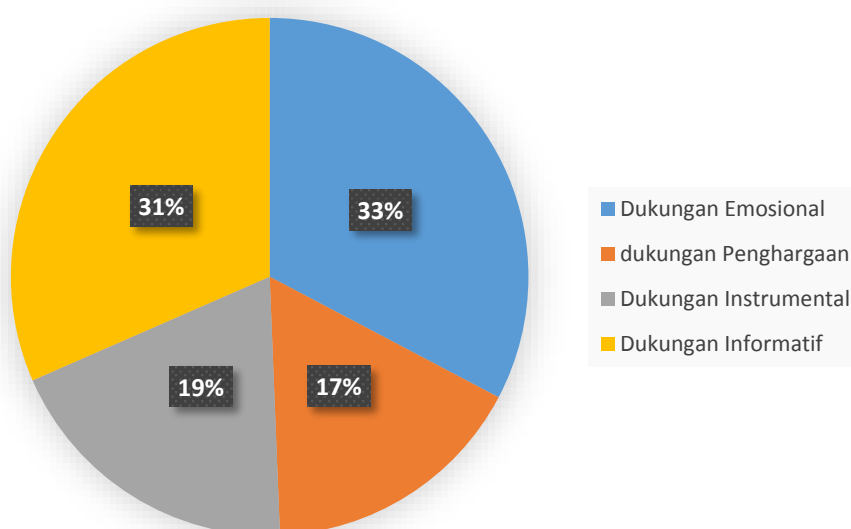
Tabel 4.14
Nilai analisis Tambahan

No	Aspek	Standardized coeffocients (Beta)	Pearson Correlation	Pengaruh	%
1	Dukungan Emosional	0,283	1	28,3	33%
2	Dukungan Penghargaan	0,297	0,484	14,4	17%
3	Dukungan Instrumental	0,339	0,488	16,5	19%
4	Dukungan Informatif	0,369	0,739	27,3	31%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aspek dukungan emosional pada variabel dukungan sosial orang tua tergolong kategori tinggi yaitu 28,3 atau 33% sedangkan aspek dukungan penghargaan pada variabel dukungan sosial orang tua tergolong rendah yaitu 14,4 atau 17%. Adapun diagram dari analisis tambahan sebagai berikut :

Diagram 4.3

Nilai Analisis Tambahan



D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua Pada Saat Anak Belajar

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar memiliki kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 68 anak, tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar memiliki kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 14 anak.

Dengan melihat hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar tinggi yaitu 68 anak dari 82 siswa, artinya orang tua mendukung pada saat anak belajar, dukungan sosial orang tua yang diperoleh individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua adalah kepuasan orang yang menerima dukungan. Menurut Hapsari (2007) mengutip pendapat Handerson Byne dan Jones mengatakan bahwasanya efektifitas dukungan sosial sangat berhubungan dengan kemampuan individu merasakan kualitas dukungan yang diterima, artinya ketika orang tua memberikan dukungan kepada siswa dan siswa merasakan kepuasan dari dukungan sosial maka sangat menguntungkan bagi siswa tersebut.

Selain itu ada faktor lain yaitu tata hubungan interpersonal menurut Brown, Brochain dan Hans (dalam Hapsari, 2007) mengatakan keintiman suatu keakraban merupakan komponen penting yang akan mempengaruhi keefektifitasan dukungan sosial, maka dari itu kedekatan orang tua sangat mempengaruhi efektivitas dari dukungan sosial. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh AB dari wawancara dipenelitian terdahulu : “ Saya sudah bosan dengan sekolah daring tetapi ibu saya selalu menyuruh dan membantu menyelesaikan tugas – tugas sekolah“.

Sikap normatif merupakan faktor dukungan sosial orang tua menurut Tomb, Turner dan Covers (dalam Hapsari, 2007) menerangkan

bahwa seseorang memberikan dukungan kepada siswa yang tidak melanggar norma atau aturan yang berlaku dan sudah disepakati bersama, seperti hasil wawancara oleh AC : “ Saya sering ketinggalan informasi tugas sekolah karena handphone dirumah sering tidak ada paket data, akhirnya saya tidak tau informasi dan tugas menumpuk saya jadi malas mengerjakan”.

Besar kecilnya kelompok menurut Indriyai (2005) menyatakan pemecahan persoalan yang baik biasanya sering terdapat dikelompok kecil, karena kelompok besar semakin banyak pendapat semakin sulit untuk menyelesaikan pendapat – pendapat yang akan dipecahkan. Adapun fenomena dari penelitian terdahulu oleh AC : “ Saya sering ketinggalan informasi tugas sekolah karena handphone dirumah sering tidak ada paket data, akhirnya saya tidak tau informasi dan tugas menumpuk saya jadi malas mengerjakan”.

Faktor yang terakhir adanya permasalahan hidup menurut Indriyani (2005) menyatakan salah satu faktor yang memperkuat dukungan sosial orang tua terhadap sikap orang lain adalah adanya persamaan antar sikap individu yang bersangkutan dan diri sendiri.

2. Tingkat Motivasi Belajar Anak Pada Saat Belajar

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar anak pada saat belajar memiliki kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 63 siswa dari 82 siswa, tingkat motivasi belajar anak pada saat belajar memiliki kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 19 anak dari 82 siswa.

Dengan melihat hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar anak kategori tinggi yaitu 63 siswa dari 82 siswa, artinya siswa – siswi kelas I V dan V sudah memiliki motivasi belajar, motivasi belajar siswa yang dimiliki oleh individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Hamzah B. Uno (2011) motivasi belajar muncul karena dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita – cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil artinya siswa – siswi kelas IV dan V memiliki keinginan untuk mendapatkan prestasi, prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa itu sendiri dalam menguasai materi pelajaran dan mendapatkan nilai yang tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh keberhasilan, selain itu siswa yang memiliki motivasi belajar akan aktif pada saat pembelajaran didalam kelas, penjelasan ini didukung oleh pendapat Djamarah yang mengatakan bahwa ada hasrat atau keinginan untuk belajar pada anak didik (Djamarah, 2011)

Selain itu siswa – siswi yang memiliki motivasi belajar adanya dorongan dari dalam diri sendiri pada saat kegiatan belajar di sekolah,

siswa – siswi ketika memiliki dorongan belajar akan merasakan senang, sehingga siswa – siswi menganggap belajar bukan kewajiban saja namun kebutuhan dalam dirinya. Sardiman (1998) mengatakan bahwasanya motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Sardiman (1998) mengatakan bahwa siswa – siswi yang memiliki motivasi dalam dirinya akan memiliki tujuan menjadi terdidik, salah satunya untuk mencapai tujuan dalam belajar, ditandai dengan adanya harapan dan cita – cita dimasa depan, memiliki tujuan yang jelas dimasa depan dan memiliki harapan tinggi untuk mencapai cita – citanya.

Memberikan penghargaan kepada muridnya berupa hadiah kecil atau pujian akan menumbuhkan motivasi terhadap siswa – siswinya menurut Djamarah (2011) berpendapat bahwasanya hadiah adalah alat untuk memberikan penghargaan berupa tingkah laku yang positif. Dari hasil wawancara oleh AE menyebutkan :” Orang tua saya tidak pernah memberi saya hadiah ketika saya mendapat juara dikelas, tetapi saya tetap mau belajar karena saya ingin mendapat juara dikelas terus “.

Surya (2004) mengungkapkan bahwa guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar kepada siswa – siswinya dengan cara memberikan model pembelajaran baru agar siswa – siswi tidak merasa bosan dalam belajar. Selain itu menurut Ried (2009) lingkungan sangat berdampak besar untuk pembelajaran, selain itu penting untuk kita membantu lingkungan belajar yang baik, seperti memberikan fasilitas terhadap siswa – siswi baik di sekolah maupun di rumah.

3. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak

Dukungan sosial merupakan cara individu lain dengan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, dengan banyak berkomunikasi dapat membangunkan semangat melalui obrolan dengan orang yang kita sayang seperti orang tua kita menurut Hapsari (2008). Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita – cita, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016).

Menurut Adleman dan Albercht (1987) menjelaskan dukungan sosial adalah alat komunikasi verbal maupun non verbal di antaranya penyedia dan penerima agar bisa mengurangi hal yang tidak pasti tentang diri, situasi, dan hubungan, dan memiliki fungsi untuk meningkatkan suatu pendapat terhadap pendapat individu terhadap kontrol diri dalam pengalaman hidup, dukungan sosial memiliki ciri – ciri yaitu, komunikasi, meningkatkan kontrol, mengurangi keraguan.

Dukungan sosial orang tua berhubungan dengan keberhasilan anak untuk mencapai tujuannya, menurut Sardiman (2007) bahwasanya seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dikehendaki.

Menurut Hapsari (2005) motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan dorongan dari luar, karena dalam dirinya sudah ada kesadaran untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena kurang sadar dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dan membutuhkan dorongan dari luar, artinya adalah lingkungan harus memberikan dorongan untuk mencapai suatu tujuan, motivasi lingkungan ada karena melihat atau mengamati orang sekitarnya yang dapat memberikan motivasi dalam hidupnya, sehingga siswa merasa tertantang untuk melakukan proses belajar yang baik.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Miftahul Jannah (2018) dengan hasil yang positif artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan hasil yang positif, artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan seperti, orang tua selalu menanyakan kabar kepada anaknya meski via telepon bagi yang sudah merantau atau tidak tinggal serumah.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa, artinya apabila dukungan sosial orang tua tinggi maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Setelah dilakukan uji korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa hasilnya terbukti terdapat hubungan yang positif dengan hasil analisis yang signifikan kurang dari 0,05

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, data penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V Di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang “ sebagai berikut :

1. Tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar, dari hasil penelitian yang dilakukan, mendapatkan data bahwa rata – rata tingkat dukungan sosial orang tua pada saat anak belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV dan V di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang berada pada kategori tinggi 68 anak dari jumlah seluruh sampel, sedangkan 14 anak berada pada kategori sedang dari seluruh sampel. Artinya siswa kelas IV dan V sebagian besar sudah mendapatkan dukungan sosial orang tua pada saat belajar untuk mendapatkan motivasi dalam belajar.
2. Tingkat motivasi belajar anak pada saat belajar, dari hasil penelitian yang dilakukan, mendapatkan data bahwa rata – rata tingkat motivasi belajar anak pada saat belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV dan V di MI Tahfidz Al – Asyhar Malang berada pada kategori tinggi 63 anak dari jumlah seluruh sampel, sedangkan 19 anak berada pada kategori sedang dari seluruh sampel. Artinya siswa kelas IV dan V sebagian besar sudah mendapatkan dukungan sosial orang tua.
3. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar anak kelas IV dan V di MI Tahfidz Al – Asyha, dari hasil penelitian

yang dilakukan terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar anak sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar anak. Jadi terdapat korelasi antara dua variabel. Hasil tersebut bisa diterima sesuai hipotesis dimana uji analisis tersebut menunjukkan bahwa jika dukungan sosial orang tua tinggi maka motivasi belajar anak akan semakin meningkat.

B. Saran

1. Bagi siswa – siswi kelas IV dan V MI Tahfidz Al – Asyhar

Bagi siswa – siswi kelas IV dan V diharapkan mempertahankan motivasi belajarnya, guna mendapatkan prestasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam belajar.

Adapun siswa – siswi yang masih kategori sedang dalam motivasi belajarnya sebanyak 19 anak bisa menghubungi peneliti melalui email aniruped@gmail.com

2. Bagi orang tua dan guru

Bagi orang tua dan guru sebaiknya menambah dukungan penghargaan seperti mengungkapkan “ anak hebat sudah belajar mandiri “ kepada anaknya karena dukungan penghargaan bukan hanya memberi hadiah, akan tetapi memberi kata – kata positif untuk membangkitkan semangat juga perlu dilakukan oleh orang tua dan guru kepada anak didiknya, dan orang tua yang masih kurang

memberikan dukungan sosial kepada anak didiknya bisa belajar kepada orang tua yang sudah berhasil memberikan dukungan sosial terhadap anak didiknya.

Adapun 14 anak yang masih dalam kategori sedang untuk dukungan sosial orang tua bisa menghubungi peneliti melalui email aniruped@gmail.com

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang serupa sebaiknya memperhatikan faktor – faktor yang lain yang mungkin cukup mempengaruhi, seperti faktor intrinsik atau faktor ekstrinsik dari teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S & Saputra, W. (2017). The Relationship Between Learning Motivation *International Conference ON educational Management*. 66, 138-141.
- Alkharusi, H. (2020). Relationships Between Self-regulated Learning Strategies, Learning Motivation And Mathematics achievement. *Cypriot Journal Of Educatinal Sciences*. 15,1, 104-111.
- Ardiansyah. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Skripsi Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar. S. (2003) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, 2012. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dzulkifli, M. (2010). The Relationship Between Social Support And Psychological Problems Among Students. *International Journal Of Business And Social Science*. 1,3, 110-116.
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758> Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 6(3), 154–159.

- Elistantia, R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMAN 1 Seputih Raman. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Universitas Lampung.
- Hapsari, sari.(2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Harya Bhinasena, 2014.
- Hamdu, G & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12,1, 81-86.
- Hamzah, B. Uno, M.Pd. (2017) Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi kasara, 2007.
- Iskandar. (2009) Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru). Ciputat. Gaung persada (GP) Press.
- Mustofa, R & Nabilla, A & Suharsono. (2019). Correlation Of Learning Motivation With Self Regulated Learning At SMA Negeri 1 Tasikmalaya City. *International Journal For Educational And Vocational Studies*. 1,6, 647-650.
- Palupi Retno, dkk. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Penelitian Universitas Semarang*. 2 (2) : 157 –170.
- Priantolo,J.(2015).Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Priantolo,J. (2015). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paramitha, D. A., & Yoenanto, N. H. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua, Kematangan Emosi, dan Adversity Quotient terhadap Motivasi Belajar pada Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Rendah di SMAN 1 Porong. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 44–63.
- Rahmawati, R.(2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Skripsi.Fakultas Ekonomi/ Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan, M. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1,1, 94-108.

- Riswanto, A & Aryani, S. (2017). Learning Motivation And Student Achivement. *The International Journal Of Counseling And Education*. 2,1, 42-47.
- Sardiman,A.,M.(2003). *integrasi dan motivasi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarafino,E. P, “*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*”, *Fourth Edition*.New Jersey: HN Wiley, 2002
- Santrock, J.,W, “*Psikologi Pendidikan*”, Edisi 3 Buku 2, Salemba Humanika, Jakarta, 2009
- Sani, D & Fandizal, M & Astuti Y. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 4,2, 110-114.
- Suciani, D & Rozali, Y. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12, 43-47.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiarti, R. L, “Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang”, *Jurnal Psikologi*, Universitas Katholik Soegijapranata, Semarang, 2010
- Uno, H.,B, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*”, Bumi Aksara, Jakarta, 2013
- Winkel, W.S., (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Woldkowski & Jaynes. (2004). *Motivasi Belajar*. Penerjemah: M. ChairulA. Jakarta: PT Tiara Wacana.
- Yuni, M & Bartin, T. (2020). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online Di Jorong Pasar Baru Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4,3, 2898-2903.
- Yurika, (2010) peran orang tua dalam membangkitkan motivasi berprestasi anak. dari <http://blogs.yurika.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan-motivasi-berprestasi-anak.html>. Diunduh 19 Maret 2019.
- Zahra, F. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Medan. *Jurnal Psikologi Prima*, 4 (2), 31-41. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Silahkan Mengisi Identitas Terlebih Dahulu

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan

Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas adek – adek adalah memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan adek – adek sekarang.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Setiap anak mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri adek – adek, karena tidak ada jawaban yang salah sejauh itu penilaian pribadi adek – adek.

~Selamat Mengerjakan~

Skala 1

Instruksi

Isilah Pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi adek – adek pada saat ini :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua selalu mendengarkan keluhan kesah saya tentang disekolah.				
2	Orang tua memarahi saya ketika saya sedih.				
3	Orang tua memberikan semangat ketika nilai tugas saya rendah.				
4	Waktu luang orang tua saya digunakan untuk				

	mengobrol dengan saya.				
5	Orang tua saya merawat saya ketika saya sakit.				
6	Orang tua saya menyuruh istirahat ketika saya capek.				
7	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya belajar dan mengerjakan PR.				
8	Orang tua tidak pernah bertanya tentang nilai ujian atau tugas sekolah.				
9	Orang tua menanyakan keadaan saya ketika saya terlihat murung.				
10	Orang tua saya memberi hadiah ketika saya mendapat nilai bagus disekolah.				
11	Orang tua saya mengucapkan selamat ketika saya bisa mendapatkan nilai yang bagus.				
12	Orang tua saya memuji ketika saya bisa menyelesaikan tugas – tugas sekolah.				
13	Orang tua mendengarkan pendapat saya ketika membeli kebutuhan sekolah.				
14	Orang tua percaya kepada saya ketika saya mengikuti ekstrakurikuler disekolah sesuai dengan keinginan saya.				
15	Orang tua membelikan buku yang saya butuhkan disekolah.				
16	Orang tua tidak pernah membelikan peralatan sekolah.				
17	Orang tua saya memberikan uang sesuai kebutuhan saya.				
18	Orang tua membelikan paket data saat sekolah online.				
19	Saya tidak mempunyai tempat belajar yang nyaman dirumah.				
20	Orang tua membiarkan saya ketika saya				

	kesulitan mengerjakan PR.				
21	Orang tua saya membantu menyelesaikan permasalahan saya dengan teman.				
22	Orang tua saya membiarkan ketika saya melakukan kesalahan.				
23	Orang tua saya membiarkan ketika saya bermalas – malasan.				
24	Orang tua saya memberikan nasehat betapa pentingnya pendidikan.				
25	Orang tua membiarkan saya ketika ada masalah disekolah.				
26	Orang tua membantu memberikan saran ketika saya sedang bimbang.				
27	Orang tua memberitahu saya tentang belajar yang baik.				
28	Orang tua membiarkan ketika saya kesulitan dalam belajar.				

Skala 2

Instruksi

Isilah Pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi adek – adek pada saat ini :

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan prestasi disekolah.				
2	Menurut saya belajar adalah hal yang penting.				
3	Saya mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.				
4	Saya aktif pada saat pembelajaran berlangsung meski virtual online.				
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
6	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas.				

7	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai keberhasilan.				
8	Saya mudah menyerah ketika mendapatkan tugas dari guru.				
9	Saya akan belajar semaksimal mungkin agar mendapatkan prestasi dikelas.				
10	Saya semangat belajar ketika diberi hadiah.				
11	Saya senang belajar agar mendapat nilai yang bagus.				
12	Saya selalu bahagia ketika pelajaran berlangsung meskipun virtual zoom.				
13	Saya bosan ketika guru menjelaskan pelajaran melalui online / zoom.				
14	Saya selalu tertarik dengan ajakan guru untuk mengerjakan tugas – tugas yang diberikan.				
15	Saya nyaman dengan sekolah online.				
16	Saya sulit konsentrasi saat sekolah online.				
17	Saya menyukai ruang belajar di rumah.				
18	Saya tidak memiliki tempat belajar di rumah				

~ Terimakasih, semangat belajar, sukses selalu ☺ ~

Lampiran 2 Validitas dan Reabilitas

1. Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	185.33	360.693	.154	.726
A2	184.83	354.489	.453	.720
A3	185.02	346.024	.542	.713
A4	185.01	357.815	.270	.723
A5	184.23	361.563	.304	.725
A6	184.43	355.951	.517	.720
A7	184.54	358.005	.371	.722
A8	184.89	356.543	.309	.722
A9	184.67	352.989	.458	.719
A10	184.65	356.157	.337	.722
A11	184.52	351.265	.543	.717
A12	184.82	355.559	.383	.721
A13	184.56	356.422	.411	.721
A14	184.57	355.828	.461	.720
A15	184.32	361.009	.377	.724
A16	184.55	356.004	.395	.721
A17	184.52	359.265	.277	.724
A18	184.70	352.857	.408	.719
A19	184.94	349.564	.494	.716
A20	184.66	352.672	.523	.718
A21	185.10	355.472	.322	.721
A22	184.72	350.525	.516	.717
A23	184.62	350.880	.633	.716
A24	184.29	357.963	.485	.722
A25	184.72	352.772	.492	.718
A26	184.77	350.822	.524	.717
A27	184.41	361.752	.241	.725
A28	184.95	351.553	.395	.718
Total	94.02	91.901	1.000	.844

2. Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	110.98	106.419	.330	.675
B2	111.02	107.654	.225	.680
B3	111.46	103.857	.416	.668
B4	111.61	104.414	.325	.672
B5	111.39	104.019	.427	.668
B6	111.94	104.280	.291	.672
B7	110.98	108.543	.107	.683
B8	111.65	104.231	.287	.673
B9	110.99	106.136	.375	.674
B10	111.50	106.870	.128	.683
B11	111.06	106.428	.279	.676
B12	111.70	100.807	.470	.660
B13	111.83	98.711	.514	.654
B14	111.28	105.044	.387	.671
B15	112.07	101.674	.330	.667
B16	112.22	106.766	.117	.684
B17	112.12	103.269	.293	.671
B18	111.59	103.184	.300	.671
TOTAL	57.35	27.515	1.000	.625

Lampiran 3 Metode Analisis Data

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.53667596
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DS * MOTIVASI	82	100.0%	0	0.0%	82	100.0%

Report

DS

MOTIVASI	Mean	N	Std. Deviation
45	89.00	1	.
46	80.00	1	.
47	73.50	2	7.778
48	84.00	1	.
49	89.00	1	.
50	97.00	1	.
51	98.00	1	.
52	91.20	5	6.058
53	96.83	6	10.870
54	88.20	5	8.198
55	92.00	8	8.976
56	96.60	5	6.504
57	88.29	7	8.118
58	94.00	4	3.464
59	95.00	3	4.359
60	94.00	4	10.424
61	95.25	8	11.511
62	99.50	8	6.547
63	91.33	3	12.014
64	107.50	2	.707
65	104.50	2	2.121
66	109.00	1	.
67	112.00	1	.
68	91.00	1	.
72	106.00	1	.
Total	94.02	82	9.586

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DS * MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	3327.223	24	138.634	1.920	.023
		Linearity	1541.089	1	1541.089	21.338	.000
		Deviation from Linearity	1786.133	23	77.658	1.075	.399
	Within Groups		4116.729	57	72.223		
Total			7443.951	81			

Measures of Association

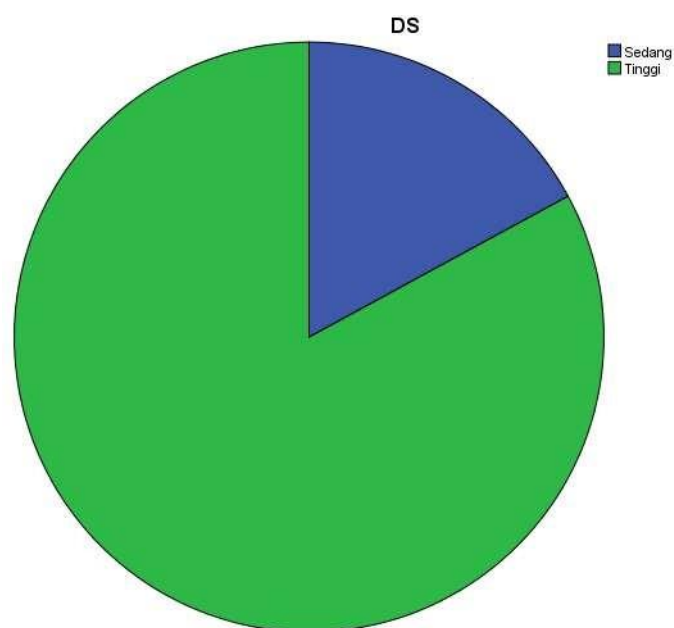
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
DS * MOTIVASI	.455	.207	.669	.447

Lampiran 4 Uji Analisis Data Diskriptif

1. Kategorisasi Data Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

DS

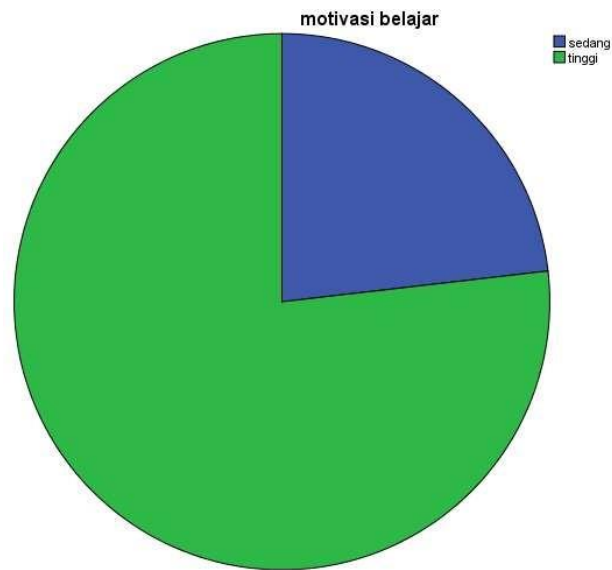
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	14	17.1	17.1	17.1
Tinggi	68	82.9	82.9	100.0
Total	82	100.0	100.0	



2. Kategorisasi Data Variabel Motivasi Belajar

motivasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	19	23.2	23.2	23.2
tinggi	63	76.8	76.8	100.0
Total	82	100.0	100.0	



3. Uji Korelasi

Correlations

		DS	Motivasi
DS	Pearson Correlation	1	.455**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Motivasi	Pearson Correlation	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Tambahan

Correlations

		emosional	penghargaan	instrumental	informatif	DukunganSo sial
emosional	Pearson Correlation	1	.484**	.488**	.397**	.739**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
penghargaan	Pearson Correlation	.484**	1	.425**	.316**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000
	N	82	82	82	82	82
instrumental	Pearson Correlation	.488**	.425**	1	.617**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	82	82	82	82	82
informatif	Pearson Correlation	.397**	.316**	.617**	1	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000
	N	82	82	82	82	82
DukunganSosial	Pearson Correlation	.739**	.695**	.832**	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.248	1.214		.204	.839
emosional	.747	.041	.283	18.134	.000
penghargaan	1.158	.058	.297	19.875	.000
instrumental	1.143	.059	.339	19.432	.000
informatif	1.052	.046	.369	22.641	.000

a. Dependent Variable: DukunganSosial

Nabila S	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	98
Nur Jannah	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	94
Nadia	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80
M Adzam	1	4	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	93
M. Rendy	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
M Rizki	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
Nur Rizqi	2	4	1	1	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	1	2	4	3	3	3	3	1	81
Dika	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	4	89
Alqa	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	73
Haizul	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	1	3	4	1	2	4	3	88
Khesaf	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
Angger	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	83
M Shofi	2	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	94
M. Ridwan	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	106
Kholilah	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	91
M. Dzulkarnain	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	98
Sadah ND	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	90
Salsabila R	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	90
Nada Firdausi	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	100
Refika	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	99
Rama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	110
M. Wafi	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	99
Annaysa	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	97
Fellisya	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	98

Arini	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
Ajwa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	79	
Hafizah	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	93
Antoni	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	100	
Dina Lutfi	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	107	
Habibah A.S	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	101
Farsal Alannadif	3	3	2	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	99	
Putri S H	4	2	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	94	
Cherise	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108	
Falachatul Aliyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
Sabrina Kirana P	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	95
Atha H	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	1	99
Aminatuz Z	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	103
Adawiyah K	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	95
Asif	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	89
Nayla Najiya	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	86
Genova	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
Bilqis Azzahra	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	3	2	2	97
Amira	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	106
ayundya rahma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
Faiza	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	98

M. Alfatic	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	106
M. Farid F	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	90
A. Fairuz R	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	89
A. Mido	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	89
M. Ronando	1	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	88
Fikri	4	2	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	3	4	4	1	3	4	2	3	3	4	3	4	76
M Ari	3	3	2	3	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	91
M. Nuafal	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	93
Imam	4	2	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	1	2	2	1	2	4	4	2	80
Rasya Fey R	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
Zidan Nazril	1	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	3	4	4	3	89
Vano	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	92
Ardika	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	2	1	2	3	3	3	2	4	2	1	79
Bima	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	82
Ilham. Gmss	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	97
Muzaki	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
M. Danil	3	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	1	3	2	1	4	3	3	78

2. Skala Motivasi Belajar

3. nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
Syukron	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	4	61
Faizatul	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	53
Andini	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	60
Dewi H	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	57
Frisya	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	64
Edgar	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	3	58
Bella K.W	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	60
Khanza	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	3	62
Dimas P.H	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	1	1	2	4	54
Bintang	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	2	1	2	3	56
Fahrul	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	1	3	1	54
Abdi F.R	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	51
Ahamd B.	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	52
Fatih	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	63
Saidah	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	62
Kyla	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	60
M. Azam	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	4	4	63
M. Ahsanul	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	1	4	1	1	1	1	47
A. Syaibaan	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	62
Naga	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	60
Nabila S	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	1	3	3	56
Nur Jannah	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	62

Nadia	4	4	3	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46
M Adzam	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	61
M. Rendy	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	64
M Rizki	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	55
Nur Rizqi	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	54
Dika	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	4	1	1	4	2	4	2	3	49
Alqa	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	57
Haizul	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	55
Khesaf	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	1	3	1	1	1	4	52
Angger	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	54
M Shofi	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	57
M. Ridwan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
Kholilah	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
M. Dzulkarnain	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	1	4	1	2	55
Sadah ND	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	59
Salsabila R	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	1	4	3	57
Nada Firdausi	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	3	1	4	2	3	2	1	53
Refika	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	61
Rama	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	62
M. Wafi	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	53
Annaysa	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	1	3	2	2	3	4	59
Fellisya	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	59
Arini	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	61
Ajwa	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	47
Hafizah	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	1	4	1	4	52

Antoni	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	62
Dina Lutfi	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	1	1	4	1	2	4	4	56
Habibah A.S	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	2	1	3	3	53
Farsal Alannadif	4	3	4	1	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	1	4	2	4	57
Putri S H	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	1	1	52
Cherise	4	4	3	3	3	2	4	1	4	1	3	4	4	3	2	2	2	4	53
Falachatul Aliyah	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	48
Sabrina Kirana P	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	56
Atha H	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	1	3	1	4	58
Aminatuz Z	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	65
Adawiyah K	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	61
Asif	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	55
Nayla Najiya	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	1	55
Genova	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
Bilqis Azzahra	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	55
Amira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	65
ayundya rahma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	67
Faiza	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	62
M. Alfatih	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	61
M. Farid F	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	56
A. Fairuz R	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	1	3	2	4	57
A. Mido	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	45
M. Ronando	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	3	1	4	4	57
Fikri	3	4	3	2	4	1	3	3	3	4	3	2	4	4	1	4	1	4	53
M Ari	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	62

M. Nuafal	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	3	58
Imam	4	3	2	3	4	4	4	1	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	55
Rasya Fey R	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	66
Zidan Nazril	2	4	3	1	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	2	55
Vano	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	63
Ardika	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	61
Bima	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	52
Ilham. Gmss	4	3	2	4	3	1	3	3	4	4	4	1	2	2	2	1	3	4	50
Muzaki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
M. Danil	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	61